DEVOSI KEPADA MARIA DALAM PANDANGAN KELOMPOK DOA LEGIO MARIA DI PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL MERAUKE

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Oleh

MARIA ANTONETA A. NDIKEN
NIM: 1802028
NIRM: 18.10.421.0408.R

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2023

SKRIPSI

DEVOSI KEPADA MARIA DALAM PANDANGAN KELOMPOK DOA LEGIO MARIA DI PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL MERAUKE

Oleh:

MARIA ANTONETA A. NDIKEN

NIM: 1802028

NIRM: 18.10.421.0408.R

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:

Yan Yusuf Subu, S. Fil., M. Hum.

NIDN. 2727128101

Merauke, 26 Januari 2023

SKRIPSI

DEVOSI KEPADA MARIA DALAM PANDANGAN KELOMPOK DOA LEGIO MARIA DI PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL MERAUKE

Oleh:

MARIA ANTONETA A.NDIKEN

NIM: 1802028

Telah Dipertahankan Di Hadapan Siding Dewan Penguji Skripsi Pada 12 Januari 2023 Pukul 11:00-12:30 WIT

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua:	Yan Yusuf Subu, S. Fil., M. Hum.	.....
Anggota:	1. Markus Meran, S. Ag., M.,Th	.....
	2. Yohanes Hendro Pranyoto, S. Pd., M. Pd.	.....
	3. Yan Yusuf Subu, S. Fil., M. Hum.	.....

Merauke, 26 Januari 2023

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,

Dr. Douglas Wea, S.Ag., Lic.Iur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahakan untuk:

1. Ibu tercinta Panggrasia Gwamerjai dan Alm. Bapak Yulianus Ndiken, yang dengan setia mendidik dan membesarkan penulis.
2. Orang tua serta Kakak-adik tercinta (Yanuarius, Viktoria, Nace, Ambo, Meki, Nando, Emi, Fidel, Yan, Melan), yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan baik secara moril maupun material bagi penulis selama studi hingga penyusunan skripsi.
3. Civitas Akademika Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis selama studi hingga penyusunan skripsi.

MOTTO

“Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah,

Juruselamatku”.

(Lukas 4:46)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sangsi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sangsi-sangsi lainya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis

Maria Antoneta A. Ndiken

Nim :1802028

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Devosi Kepada Maria dalam Pandangan Kelompok Doa Legio Maria di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak tentu skripsi ini belum dapat terselesaikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Dedimus Berangka, S. Pd., M. Pd. selaku Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke
3. Yan Yusuf Subu, S, Fil., M. Hum. selaku Dosen pembimbing.
4. Para Dosen dan Staf administrasi di STK St. Yakobus Merauke
5. Teman –teman seangkatan yang selalu memberikan semanggat.
6. Orang tua kaka, adik yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi penulis untuk senantiasa bersemangat dan tidak mengenal kata putus asa. Terima kasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual.
7. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu yang dengan cara masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis

Maria Antoneta A. Ndiken

ABSTRAK

Judul skripsi Devosi Kepada Maria Dalam Pandangan Kelompok Doa Legio Maria Di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke dipilih karena penulis melihat anggota kelompok legio Maria yang sangat rajin dalam menjalankan devosi kepada Maria maka penulis tertarik dan ingin mengetahui secara mendalam pemahaman kelompok doa legio Maria tentang devosi kepada Maria.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana pemahaman anggota kelompok doa legio Maria tentang doa devosi kepada Maria di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Oleh sebab itu, untuk mendukung tujuan dari judul karya tulis ini, penulis melakukannya penelitian dengan tiga teknik pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang mendukung dalam penulisan karya tulis ini. Teknik Observasi ini penulis turun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung untuk memperoleh data sedang dokumen-dokumen yang digunakan, penulis mengumpulkan berbagai dokumen untuk mendukung penulisan skripsi ini. Dengan teknik wawancara, penulis turun langsung ke tempat penelitian untuk mewawancarahi 10 informan dari Kelompok Doa Legio Maria.

Berdasarkan hasil analisis dari sumber-sumber di atas, disimpulkan bahwa Devosi kepada Maria dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk kehidupan kristiani yang sejati. Dengan berdevosi kepada Maria, Kelompok Doa Legio Maria sebagai umat Allah yang mengkususkan diri merekah untuk bersembah sujud kepada Allah melalui Devosi kepada Maria diharapkan mampu mengasah iman dan lebih mendekatkan diri Kristus. Selain itu Devosi kepada Maria juga dapat menggugah hati setiap orang untuk memberi perhatian kepada sesama yang lemah dan menderita. Penghormatan akan keagungan Maria demikian juga nampak dalam praktik hidup setiap keluarga dari Kelompok Doa Legio Maria di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

Kata Kunci: *Devosi kepada Maria, Kelompok Doa Legio Maira, Pemahaman tentang devosi kepada Maria.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PESETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR SINGKATAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Pembatasan Masalah 6
1.4 Rumusan Masalah 6
1.5 Tujuan Penelitian 7
1.6 Manfaat Penelitian 7
1.7 Sistematika Penulisan 8
BAB II KAJIAN TEORI 9
2.1 Devosi Secara Umum 9
2.2 Dasar Biblis Tentang Devosi Kepada Maria 21
2.3 Bentuk-Bentuk Devosi Kepada Maria 23
2.4 Novena Tiga Kali Salam Maria 31
2.5 Malaikat Tuhan 32
2.6 Doa Salam Maria 33
2.7 Litani Bunda Maria 34
2.8 Ziarah 35

2.9 Hasil Penelitian Terdahulu 36
2.10 Kerangka Pikir 38
BAB III METODOLOGOI PENELITIAN 40
3.1 Jenis Penelitian 40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 42
3.3 Informan 42
3.4 Definisi Konseptual 43
3.5 Sumber Data 43
3.6 Teknik Dan Intrumen Pengumpulan Data 44
3.7 Keabsahan Data 49
3.8 Teknik Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 51
1.2 Hasil Penelitian 52
1.3 Pembahasan 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 60
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian …… 65

Lampiran 2 : Panduan Wawancara …….. 66

Lampiran 3 : Panduan Observasi ……. 68

Lampiran 3 : Struktur Organisasi Kepengurusan Kelompok Legio Maria .. 69

Lampiran 4: Jadwal Doa Kelompok Legio Maria 70

Lampiran 5 : Dokumentasi 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian ……..... 42

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan Dokumen Gereja

LG	: Lumen Gentium
RVM	: Rosarium Virginis Mariae
MC	: Marialis Cultus
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
IK	: Iman Katolik

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bunda Maria adalah Bunda Allah dan Bunda Gereja. Ia adalah ibu Yesus, Anak Allah penyelamat dunia. Kedudukan Maria dalam Gereja Katolik sangat istimewa karena Maria adalah Bunda Allah dan Maria dipilih khusus oleh Allah untuk melahirkan Yesus Sang Mesias. Ia adalah orang Kudus melebihi para kudus lainnya karena perannya dalam sejarah keselamatan umat manusia (Iman Katolik, 1996: 231).

Maria sangat dihormati oleh umat beriman khususnya umat (Katolik) karena Maria dipilih Tuhan secara istimewa untuk menjadi ibu bagi Yesus. Keibuan Maria dalam tata rahmat berlangsung terus tanpa putus. Allah memilih Maria menjadi ibu Yesus dan Maria menerima dengan penuh kerendahan hati walaupun ada konflik itu akan terjawab dengan Malaikat Gabriel yang menyakinkan Maria bahwa Roh Kudus akan turun atas-Mu dan menyertai Engkau, batin yang muncul dalam diri Maria (Luk 1:34). Dengan kerendahan hati Maria menerima kehendak Allah dan membaktikan diri seutuhnya dengan kehendak Tuhan. Hal ini dipertegas dalam Lumen Gentium Art. 61 “Dengan demikian atas cara yang sangat istimewa ia bekerja sama dengan ketaatanya iman pengarapan serta cinta kasihnya yang berkobar membaharuhi hidup jiwa-jiwa sehingga ia menjadi Bunda dalam tata rahmat Allah”.

Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama peran Maria sebagai Bunda Allah sudah dinubuatkan dengan jelas dan sangat nampak dalam Kitab Nabi Yesaya

(Yes7:14) "*Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel yang artinya Allah beserta kita*". Selain itu Nabi Mikha 5: 2-5 bernubuat hal yang sama yaitu tentang peran Maria sebagai Bunda Allah dalam tatah keselamatan. Nubuat tersebut menjadi genap dalam Kitab Suci Perjanjian Baru. Tetapi Kitab Suci memang tidak mengunakan secara khusus dan langsung ungkapan peran Maria dalam tata keselamatan. Akan tetapi, Kitab Suci menegaskan bahwa Yesus yang lahir dari rahim Maria yang adalah Tuhan sendiri, seperti yang dikatakan oleh Elisabet kepada Maria: "Siapakah aku ini sampai ibu Tuhanku datang mengunjungi aku?" (Luk.1:43). Seruan Elisabet ini menegaskan secara tidak langsung bahwa Maria adalah Ibu Tuhan karena anak yang dilahirkan itu anak Allah maka, Maria hanya bukan sebagai Bunda Yesus tetapi Bunda Allah. Yang dilahirkan oleh perawan Maria dan diberi nama Yesus. Tetapi Maria memiliki Kodrat Ilahi yang mengalir dari Allah Bapa. Yesus adalah Anak Allah. Oleh sebab itu Maria bukan hanya Bunda Yesus, tetapi Maria juga adalah Bunda Allah (LG Art. 52).

Ajaran Gereja tersebut kemudian dilaksanakan melalui kegiatan devosi kepada Maria oleh umat beriman Katolik. Devosi berarti "kebaktian, pengorbanan, penyerahan, sumpah, kesalehan, cinta bakti". Devosi dilakukan atas kerinduan umat untuk menghormati sosok spiritual yaitu Maria, mendekatkan diri pada Tuhan, atau mengajukan permohonan. Devosi selalu merujuk pada sikap hati di mana seorang mengarahkan diri kepada seorang atau sesuatu yang dijunjung dan dicintai. Dalam tradisi Katolik devosi dipahami sebagai bentuk penghayatan

dan pengungkapan Iman Katolik di luar liturgi resmi. Devosi kepada Maria merupakan kekayaan rohani Gereja. Gereja menghimbau agar setiap anggotanya menaruh hormat yang penuh terhadap Bunda Maria. Mengingat devosi kepada Maria merupakan salah satu kekayaan rohani Gereja, maka pentinglah umat untuk mempopulerkan devosi kepada Maria. Contoh devosi ialah: Doa Rosario, Adorasi pada sakramen Mahakudus, jalan salib, ziarah, doa kepada santo atau santa, doa pribadi, dan sebagainya. Doa ini bisa dibawakan secara pribadi maupun secara universal (Kortian, Tahun 2022:1).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa devosi bisa dapat dilakukan secara pribadi dan kelompok. Devosi biasanya dipahami sebagai bentuk penghayatan dan pengungkapan iman Kristiani yang bersifat tidak resmi. Peran Devosi dalam Liturgi Gereja Katolik keduanya sangat kuat dalam Liturgi Gereja Katolik. Karena Devosi dalam Gereja Katolik di tempatkan di awal perayaan Liturgi dan di akhir perayaan Liturgi. Devosi kepada Maria juga mencoba menjawab pertanyaan, misi dan peran apakah yang dilaksanakan Maria dalam Gereja demi keselamatan umat manusia? Oleh sebab itu, Lumen Gentium menegaskan dengan judul: “Bunda Perawan Maria dalam Misteri Kristus dan Misteri Gereja”. Maksudnya ialah Dalam Misteri keselamatan itu, Maria memang tidak menjadi tokoh pelaku utama yang menjadi pusat perhatian kita, tetapi perannya sangat sentral justru karena melalui Maria, Inkarnasi Allah dapat terwujud (LG Art 57).

Kata “Rosario” berasal dari bahasa Latin yaitu rosa yang berarti bunga mawar. Rosario berarti sebuah rangkaian atau sebuah untaian karangan bunga

mawar yang berwarna. Selain itu juga doa Rosario adalah "ringkasan seluruh Injil", karena di dalamnya dirangkai dan direnungkan sejarah keselamatan yang dipaparkan dalam Injil mulai kisah-kisah sekitar inkarnasi sampai dengan kebangkitan dan kenaikan Tuhan. Doa rosario adalah renungan dan sekaligus permohonan. Artinya bahwa setiap permohonan yang disampaikan kepada Allah melalui perantara Bunda akan dijawab oleh Allah. Doa rosario adalah salah satu tradisi kontemplasi kristiani yang terbaik dan paling berharga. Rosario adalah doa meditatisi yang khas. Doa ini dikembangkan di Barat, dan dapat dikatakan serasi dengan “doa batin” atau “doa Yesus” yang tumbuh subur di wilayah timur (RVM Art 16).

Berdasarkan uraian di atas penulis melihat bahwa realitas yang terjadi pada anggota Kelompok Doa Legio Maria di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke adalah mereka sangat aktif dalam menjalankan Doa Devosi kepada Maria. Keaktifan mereka dapat terlihat jelas melalui jadwal rutin dalam berdevosi yaitu pada setiap hari kamis pukul 16:00 hingga selesai. Jadwal khusus ini dilakukan di luar bulan Mei dan bulan Oktober. Sedangkan pada bulan Mei dan Oktober kelompok Doa Legio Maria ini berdevosi setiap hari. Kelompok Legio Maria berjumlah 11 orang dewasa yang sudah berumur 40 tahun ke atas sehingga mereka dianggap sebagai pribadi yang sudah matang dan dewasa. Dari pengamatan penulis tentang kehidupan doa kelompok Legio Maria yang mereka jalankan setiap minggu, maka penulis tertarik untuk mencari tahu sejauh mana pemahaman Kelompok Doa Legio Maria tentang Devosi Kepada Maria Di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis kemudian memilih judul Skripsi ”*DEVOSI KEPADA MARIA DALAM PANDANGAN KELOMPOK DOA LEGIO MARIA DI PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL MERAUKE*. Melalui judul tersebut, penulis hanya ingin menhetahui sejauh mana pemahaman Kelompok Doa Legio Maria Di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keterlibatan kelompok legio Maria dalam mengikuti devosi kepada Maria sangat aktif.
2. Kelompok ini juga memiliki hari khusus untuk berdevosi kepada Maria yaitu pada setiap hari Kamis pukul 16:00 hingga selesai kegiatan selain pada bulan Mai dan bulan Oktober.
3. Anggota kelompok Legio Maria kebanyakan sudah berusia 40 tahun ke atas sehingga mereka dianggap sebagai anggota pribadi yang sudah matang dan dewasa.

Berdasarkan realitas di atas maka penulis hanya ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang Devosi kepada Maria.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar, maka fokus penelitian yang akan dibahas yaitu: Devosi Kepada Maria Dalam Pandangan Kelompok Doa Legio Maria Di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

Devosi adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih kepada Allah. Maria adalah Bunda Allah dan Bunda Gereja. Ia adalah Ibu Yesus, Anak Allah Penyelamat dunia. Kekudusan Bunda Maria dalam Gereja sangat istimewa. Ia adalah orang kudus terbesar melebihi para kudus lainnya karena peranannya dalam sejarah keselamatan umat manusia.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditulis maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Kelompok Doa Legio Maria tentang Devosi Kepada Maria di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.?
2. Apa saja tantangan yang dialami oleh Kelompok Doa Legio Maria dalam menjalankan devosi kepada Maria di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke?
3. Bagaimana upaya meningkatkan kecintaan Kelompok Doa Legio Maria dalam berdevosi kepada Maria?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penulisan ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Kelompok Doa Legio Maria tentang devosi kepada Maria di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dialami oleh kelompok Doa Legio Maria dalam menjalankan devosi kepada Maria di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedtral Marauke
3. Untuk mengetahui bagimana upaya meningkatkan kecintaan kelompok doa legio Maria dalam berdevosi kepada Maria

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini, ada beberapa manfaat yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu:

1. Bagi Kelompok Doa Legio Maria

   Untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman anggota kelompok doa legio Maria berdevosi kepada Maria.

2. Bagi Penulis

   Penulis dapat memperoleh wawasan dan informasi yang lebih baik tentang pemahaman kelompok doa legio Maria tentang Devosi kepada Maria,

3. Bagi Lembaga Sekolah Tinggi Katolik

Sebagai sumbangan infomasi untuk menambah wawasan tentang pemahaman devosi kepada Maria, tantangannya dan upayanya serta menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari

1.7. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini, penulis membuat uraian tentang tema tulisan dengan membagi beberapa bagian. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitihan, manfaat penulisan, sistematika penulisan. Bab II Landasan teori terdiri dari, hasil penelitian terdahuluan, kerangka pikir.

Selanjutnya dalam Bab III Metode penelitihan terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian objek dan subjek penelitian, definisi konseptual, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi umum, Hasil penelitihan Pembahasan. Sedangkan pada bab V Penutup terdiri dari, kesimpulan, saran-saran, inplikasi pastoral

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Devosi Secara Umum

Devosi berasal dari kata “devotio”, devovere (Latin) yang berarti hormat, menghormati, bakti, membaktikan diri atau penyerahan diri. Devosi adalah sikap batin seseorang yang ditujukan kepada tokoh tertentu yang dihormati, dia cintai atau yang dia percayai. Maksudnya bahwa kita sebagai umat katolik diharapkan untuk mengambil sikap hormat terhadap Santo dan Santa terlebih khusus kepada Santa Maria. Dalam bahasa inggris *devotion* berarti kesetiaan, ketaatan, kesayangan, devotion berarti kebaktian keagamaan. Maksudnya bahwa kita sebagai manusia yang percaya dan meyakini Agama Katolik sebagai satu persekutuha iman akan Kristus maka doa devosi pantas dan harus kita laksanakan sebagai bentuk ketaatan, kesetiaan terhadap Santa Maria yang sudah ditetapkan dalam Ajaran Gereja. Sikap batin itu diwujudkan dalam sikap hormat dan bakti dengan mempersembahkan diri, menyerahkan diri, percaya dan berharap kepada sesuatu atau seseorang yang sungguh dihargai, dijunjung tinggi dan dicintai.

Devosi berarti menghormati. Devosi dalam agama katolik adalah kebaktian. Umat harus memperhatikan bahwa sasaran utama dalam berdevosi adalah Allah. Benda atau tempat yang dipakai hanyalah sarana yang digunakan untuk dapat membantu kita lebih mendekatkan diri pada Allah. Devosi juga harus serasi dengan liturgi resmi dan tidak boleh menggeser litugi resmi Gereja. Misalnya keliru jika umat mengutamakan kegiatan devosi selalu tidak mengikuti

Misa Kudus pada hari minggu. Devosi harus mengarah kepada upaya membangun kehidupan menggereja dan memperteguhkan persatuan umat, bukan sebaliknya mengabaikan kehidupan menggereja (Manuskrip Bahan Kuliah,2022: 19).

Berdevosi kepada Bunda Maria adalah pembaktian diri atau menghayati cara hidup Maria sebagai perwujudan cinta kasih kita kepadanya. Terdapat berbagai cara untuk berdevosi kepada Bunda Maria yaitu: mencontoh Bunda Maria, puja puji kepada Bunda Maria, dan memohon bantuan pengantaraan doa Maria. Oleh sebab itu doa Salam Maria dapat dikatakan sebagai perantaraan setiap doa-doa atau permohonan dalam bentuk doa rosario. Melalui pengantaraan doa tersebut, kita memohon kepada Bunda Maria untuk menyampaikan doa-doa kita kepada Putranya yang terkasih, karena tidak ada satupun permintaan Bunda-Nya yang akan ditolak oleh-Nya.

Dengan kata lain, peran Maria dalam rencana keselamatan bersifat tetap, ia tidak hanya berperan dalam kedatangan Yesus Kristus yang pertama kali, tetapi juga kedatangan Yesus setiap hari secara Rohani bahkan sampai akhir zaman. Seperti kata Santo Montfort, Maria akan terus ‘melahirkan’ Putranya dalam diri kita sebagai karya dari Roh Kudus. Akan tetapi perlu ditekankan kembali bahwa guru kita yang utama adalah Roh Kudus sendiri. Dengan demikian Maria merupakan perantara atau ‘asisten Yesus. Oleh sebab itu, sebagai umat Katolik, kita harus bangga mempunyai Bunda Maria yang selalu menyampaikan doa-doa kita kepada Allah (Manuskrip Bahan Kuliah, 2022: 3).

2.1.1. Pengertian Devosi

Istilah “devosi” berasal dari bahasa Latin devotio (dari kata kerja devovere), yang berarti kebaktian, pengorbanan, penyerahan, sumpah, kesalehan, cinta bakti. Jadi devosi menunjuk sikap hati dan perwujudannya, di mana seorang mengarahkan diri kepada seorang atau sesuatu yang dijunjung tinggi dan dicintai.1 Sedangkan dalam tradisi Kristiani, devosi biasa dipahami sebagai bentuk penghayatan dan pengungkapan iman Kristiani di luar liturgi resmi. Devosi lebih merupakan praktek ungkapan iman umat yang spontan dan lebih bebas serta dapat dibawakan, baik secara pribadi maupun bersama.

2.1.2. Manfaat Devosi

Manfaat Devosi antara lain:

1. Mendekatkan kita pada Yesus Putranya.
2. Kita akan mendapat bimbingan atau pendampingan Bunda Maria dalam menghadapi tugas dan kesulitan hidup
3. Bunda Maria membantu dan menghantarkan doa-doa kita kepada Yesus Putranya, sehingga doa permohonan kita lebih besar kemungkinan untuk dikabulkan (Melyani Tuti, 2022: 13).

2.1.3. Sejarah Devosi kepada Maria

Devosi pada dasarnya ialah beragam nama doa dan praktik-praktik yang awalnya merupakan inisiatif pribadi atau kelompok dan kemudian diterima oleh Gereja. Beberapa dari mereka sungguh direkomendasikan dan disetujui oleh otoritas gerejawi. Dengan dikatakan *beragam nama* mau ditunjukkan bahwa ada

sejumlah besar bentuk doa sepanjang masa. Ada yang telah hilang di masa lampau ada yang muncul dan masih dipraktikkan hingga sekarang, dan ada pula yang muncul pada masa kini. Devosi tersebut bisa berbentuk doa novena kerahiman ilah iserta praktik-praktik devosi yang menekankan praktik lahiriah untuk menunjukkan sikap devosi batiniah misalnya ziarah, jalan salib, memakai medali.

Karena berasal dari inisiatif pribadi dalam kelompok, maka devosi tidak berlaku wajib bagi semua orang katolik. Otoritas gerejawi memiliki hak dan kewajiban untuk mengecek secara bijak beragam devosi itu. Mereka mesti mengecek, menyetujui dan merekomendasikan kalau baik, memodifikasi dan mengoreksi bila terlalu berat sebelah atau sepihak, atau melarang bila salah. Jadi singkat kata devosi berkaitan erat dengan kebutuhan Gereja. Devosi-devosi muncul sebagai jawaban atas kebutuhan rohani umat dalam kebudayaan dan waktu tertentu.

Sehingga menjadi lebih jelas kita perlu melihat dimensi historis dari devosi itu sendiri sebagai suatu perjalanan panjang bertahun-tahun bahkan berabad-abad sebagaimana umat beriman mencari jalan untuk menghidupi iman mereka. Paper ini membahas dimensi historis dari devosi mulai dari zaman kristiani awali sampai pada Konsili Vatikan II. Dengan pembahasan ini diharapakan kita memperoleh pemahaman yang semakin mendalam akan devosi dan pada akhirnya kita dapat membangun kehidupan devosi dalam kehidupan kita sehari-hari (iksumalang, 2013).

2.1.3.1. Zaman Kristiani Awal

Tanda-tanda kesalehan personal sudah ditemukan di kalangan generasi Kristiani pertama. Dalam tradisi Yahudi, mereka mengikuti teladan doa tanpa henti dari Yesus dan St. Paulus (Luk. 18:1; Rm. 12:12; 1 Tes. 5:17), dan memulai serta mengakhiri segala sesuatu dengan ucapan syukur (1 Kor. 10:31; 1 Tes. 2:13; Kol. 3:17). Umat beriman kemudian memiliki kebiasaan untuk mengulang seruan-seruan kepada Yesus yang terdapat dalam Kitab Suci (tanda-tanda devosi kristologis) seperti: "Yesus Anak Daud kasihanilah aku", "Tuhan jika Engkau mau, Engkau dapat menyembuhkan daku."

Pada abad ke-2, bentuk devosi yang muncul karena pengaruh Yahudi, Yunani sampai Romawi atau kebudayaan lain secara spontan masuk dalam liturgi. Pada Abad ke-4, hubungan antara liturgi dan kesalehan umat mengarah kepada penyesuaian dan inkulturasi. Gereja-rkembang. Berkaitan dengan waktu, beberapa Gereja lokal mulai mengkhususkan hari-hari tertentu untuk Perayaan misteri Kristus yang menyelamatkan (Epifani, Natal, dan kenaikan) atau untuk menghormati para martir pada hari kelahiran mereka. Dalam kaitan dengan sosialisasi tempat di mana jemaat diundang untuk merayakan misteri-misteri Ilahi sehingga tempat-tempat ibadah kaum kafir dialihkan menjadi tempat kudus dan didedikasikan secara khusus untuk ibadat Ilahi.

Masa kepausan Paus Gregorius VII (590-604) memiliki arti penting. Masa kepausannya dapat dilihat sebagai contoh: hubungan kemesrahan dengan Allah dalam liturgi dan kesalehan umat semakin nampak. Gregorius Agung

mengusahakan suatu pembaharuan yang cukup besar terhadap liturgi dan kepada umat disajikan struktur-struktur yang mengungkapkan kepekaan umat dan sekaligus tetap setia mendasarkan diri pada perayaan misteri-misteri ilahi (Ikusumlang, 2013).

2.1.3.2. Zaman Abad Pertengahan

Pada abad ke-7 dan ke-15 mulai terjadi pemisahan tegas antara liturgi dan kesalehan umat yang secara bertahap menjadi semakin jelas, dan akhirnya bermuara pada dualisme perayaan. Sebab-sebab perkembangan dualisme ini antara lain: pandangan bahwa liturgi adalah wewenang kaum klerus, sementara dalam liturgi itu umat beriman tidak lebih dari penonton. Perbedaan peran tegas dalam masyarakat Kristiani (klerus, rahib, kaum awam) memunculkan bentuk-bentuk doa yang berbeda (Ikusumlang, 2013).

2.1.3.3. Zaman Modern

Devosi moderen di akhir Abad ke-15 tersebar luas di antara klerus dan awam serta dikenal dengan banyaknya tokoh spiritual. Konsili Trente (1545-1563) yang lahir dari kebutuhan menanggulangi tersebarnya protestantisme, melihat relasi liturgi dan devosi dari perspektif doktrin dan kultus, yang salah dicela, yang menyeleweng dikutuk. Iman Gereja dan tradisi liturgi dibela. Dekrit De reformatione generali (Pembaharuan Umum) mengusulkan suatu program pastoral, yang pelaksanaannya dipercayakan kepada Tahta Suci dan para uskup, yang menunjukkan kepedulian terhadap masalah-masalah yang muncul dari pendidikan liturgi (Ikusumlang, 2013).

2.1.3.4. Masa Kini

Revolusi Perancis yang bertekad mencabut akar-akar iman Kristiani dan sungguh menentang ibadat Kristiani pada Abad ke-19, muncullah gerakan penting untuk menghidupkan kembali liturgi. Gerakan ini didahului berkembangnya eklesiologi yang ketat, yang melihat Gereja bukan hanya sebagai masyarakat hierarkis tetapi juga sebagai Umat Allah dan komunitas yang beribadat. Di samping itu juga terdapat perkembangan studi Kitab Suci dan Patristik, dan juga kepedulian Gerejawi dan ekumenis dari orang-orang seperti Antonio Rosmini dan John Henry Newman (Ikusumlang, 2013).

Awal abad ke-19 tidak hanya terjadi pada liturgi tetapi kesalehan umat juga mengalami perkembangan yang amat penting. Kembali nyanyian liturgi berjalan seiring dengan perkembangan madah-madah popular bagi umat, meluasnya penggunaan sarana liturgi seperti dwibahasa bagi umat, dan perkembangan buku-buku devosional dan disamping itu munculah ungkapan mengenai ibadat-ibadat lokal dari prakarsa umat yang berkaitan dengan penampakan-penampakan. Hubungan antara kesalehan umat dan liturgi pada Abad ke-19 harus dilihat dalam latar belakang untuk membangun liturgi dan perkembangan terus menerus kesalehan umat. Dalam kaitan ini, harus dicatat bahwa hubungan itu dipengaruhi oleh penekanan yang kurang tepat dari kesalehan umat terhadap kegiatan-kegiatan liturgis.

Salah satu bentuk devosi yang muncul pada periode ini ialah devosi kerahiman ilahi. Bentuk Devosi Kerahiman Ilahi ini didasarkan pada catatan-catatan St. Faustina Kowalska, seorang biarawati Polandia tak terpelajar yang

dalam ketaatan kepada pembimbing rohaninya. Ia menulis sebuah Buku Catatan Harian setebal kurang lebih 600 halaman. Catatan harian tersebut berisi penampakan-penampakan yang dianugerahkan kepadanya mengenai kerahiman Allah. Bahkan sebelum wafatnya pada tahun 1938, Devosi kepada Kerahiman Ilahi telah mulai disebarluaskan.

Setela periode sesudah Trente, liturgi memasuki periode statis dengan keseragaman yang substansial sementara devosi memasuki perkembangan yang luar biasa. Olah kesalehan berkembang, hingga kadang-kadang muncul keanehan-keanehan: olah kesalehan umat terkadang berlangsung di tengah-tengah kegiatan liturgis dan mendominasinya. Kemudian dalam praktik pastoral kadang-kadang kesalehan umat itu lebih penting dari pada liturgi. Hal ini diperparah oleh kurangnya segi biblis, lemahnya penekanan pada sentralitas misteri Paskah dan pentingnya misa Mingguan (Ikusumlang, 2013).

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan jemaat hidup beriman, Gereja memiliki cara dan tradisi masing-masing sesuai dengan situasi dan kebutuhan jemaatnya. Walaupun Gereja memiliki cara dan tradisi yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan jemaatnya, dalam melaksanakan karya pastoralnya, Gereja juga tetap bertitik tolak dan belajar dari pengalaman para pendahulunya. Bahkan dapat dikatakan Gereja saat ini melanjutkan sebagian dari karya pastoral yang sudah dilakukan oleh Yesus Kristus dan para pengikut-Nya. Doa devosi juga menjadi salah satu bagian dari tradisi doa yang pernah dilaksanakan oleh Gereja, bahkan sampai saat ini masih tetap dilaksanakan dan dikembangkan terus-menerus oleh Gereja, sesuai dengan

situasi dan kebutuhan jemaatnya. Dalam melaksanakan dan mengembangkan doa devosi ini, Gereja berlandaskan pada ajaran-ajaran dalam Kitab Suci. Kitab Suci diyakini sebagai pesan (wahyu) dari Allah, untuk semua umat manusia. Pengalaman iman bangsa Israel keluar dari penjajahan bangsa Mesir dan melalui para nabi utusan Allah yang sudah dikisahkan dalam Kitab suci, membuat manusia menyadari bahwa Allah sangat peduli terhadap kehidupan manusia.

2.1.4. Beberapa Aspek Pemahaman Tentang Devosi

Devosi umat muncul dan dapat dipahami dalam berbagai aspek historis, yaitu:

2.1.4.1. Aspek Liturgis

Praktek devosi umat beriman senantiasa mengiring perjalanan iman Gereja sepanjang masa. Beberapa bentuk devosi ysng dapat kita lihat seperti adorasi Ekaristi, devosi kepada Hati Kudus Yesus, devosi kepada kerahiman ilahi, doa rosario, novena. Pada abad pertengahan, kita dapat melihat bahwa praktek devosi umat dalam Gereja Katolik semakin berkembang pesat. Apalagi dengan digunakannya bahasa Latin dalam perayaan liturgi. Liturgi menjadi urusan kaum klerus saja dan umat menjadi terasing dari liturgi resmi. Umat tidak memahami bahasa liturgi. Keterasingan dan ketidakterlibatan umat dalam liturgi menyebabkan kehausan dan kerinduan umat akan bentuk-bentuk pengungkapan iman yang lebih mudah, sederhana, dan memuaskan kebutuhan afeksinya.

Dalam Konsili Vatikan II khususnya konstitusi *Sacrosanctum Concilium* artikel 21 menjelaskan terjadinya pembaharuan liturgi yang menekankan pentingnya pemahaman umat atas liturgi dan keterlibatan umat dalam litrugi

secara penuh dan aktif. Devosi ditempatkan dalam keselarasannya dengan liturgi Gereja (SC Art 21).

2.1.4.2. Aspek Antropologis

Secara antropologi, devosi umat menjawab kebutuhan afeksi dan emosi manusia. Dalam kenyataan ini, liturgi resmi Gereja tidak selalu menampung segi kebutuhan manusia. Dalam devosi, aspek perasaan/afeksi, dan emosi mendapat tempat yang penting dan utama. Dalam devosi yang penting bukanlah keindahan rumusan doa yang secara teologis lengkap dan bagus, tetapi unsur perasaan yang ditumbuhkan dan mendapat tempat yang cukup pada praktek doa devosi itu (SC Art 12).

2.1.4.3. Aspek Agama Kerakyatan

Dari aspek agama kerakyatan, devosi ini sesuai dengan pengalaman religius umat manusia. Dari hal ini, pengalaman religius adalah pengalaman dasar setiap umat manusia yang merindukan kebahagiaan sejati yang diyakini dan dijamin oleh Yang Ilahi atau Yang Transenden. Pengalaman religius akan kerinduan Yang Ilahi ini merupakan pengalaman yang menyentuh setiap orang di mana pun dan kapan pun. Inti pengalaman religius itu selalu sama, namun bentuk ungkapan yang amat beda-beda. Aspek agaman kerakyatan mau mencakup suatu pengalama religius di suatu tempat kurang diperhatikan. Di sinilah peran devosi umat. Devosi mampu menampung berbagai praktek religius setempat, yang mesti harus dimurnikan seturut iman kristiani yang benar, tetapi tidak jarang mengungkapkan kerinduan sejati manusia akan kehadiran penebus Kristus (SC Art 48).

2.1.5. Peranan Devosi dalam Liturgi Gereja

Devosi dan liturgi keduanya sangat kuat dalam liturgi Gereja Katolik. Devosi dalam liturgi Gereja Katolik ditempatkan di awal perayaan liturgi dan di akhir Perayaan Litrugi. Artinya, bahwa devosi itu tidak termasuk liturgi resmi. Dalam Konsili Vatikan II khususnya Konstitusi *Sacrosanctum Concilium* artikel 9 menguraikan tentang "liturgi bukan satu-satunya kegiatan Gereja", berikut ini dari dokumen tersebut:

Liturgi suci tidak mencakup seluruh kegiatan Gereja. Sebab sebelum manusia dapat mengikuti liturgi, ia perlu dipanggil untuk beriman dan bertobat. Oleh karena itu, Gereja mewartakan berita keselamatan kepada kaum tak beriman supaya semua orang mengenal satu-satunya Allah yang sejati dan Yesus Kristus yang diutus-Nya lalu bertobat dari jalan hidup mereka. Akan tetapi kepada umat beriman pun Gereja selalu wajib mewartakan iman dan pertobatan (SC Art 9).

Devosi sangat dianjurkan oleh Gereja karena devosi memberikan sumbangan yang baik bagi liturgi Gereja. Ada tiga sumbangan devosi terhadap liturgi Gereja. Pertama, devosi meningkatkan pentingnya dimensi afeksi, emosi dalam liturgi. Praktek devosi ini sangat popular karena ketika masanya liturgi belum bisa menampung kebutuhan iman umat, dan unsur budaya lokal dalam liturgi belum menjadi jaminan atas seluruh kebutuhan penghayatan dan pengungkapan iman umat. Kedua yaitu devosi meningkatkan perlunya kesederhanaan ungkapan iman dalam liturgi. Devosi di sini lebih mementingkan kata-kata yang sederhana, misalnya dilihat dari isi doa dan mutunya. Yang

terpenting dari devosi ialah siraman rohani bukan informasinya. Ketiga, devosi meningkatkan bahwa liturgi merupakan sebuah doa, yang terpenting dalam doa ialah bahwa kita bisa menerima kehadiran Tuhan dalam seluruh jiwa dan raga kita (Martasudjita, 1999:149).

2.1.6. Beberapa Hal yang harus Diperhatikan dalam Devosi

Berhubung dengan berdevosi kepada Maria maka perlu perhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Devosi tidak boleh dilihat sebagai Pengganti Liturgi Gereja.

Perayaan Ekaristi adalah liturgi Gereja tingkatan pertama dan tertinggi. Liturgi resmi Gereja yang paling penting dan di atas segalanya. Dalam arti, bahwa tata cara beribadat dalam konteks liturgi dan devosi tidak sama dan bukan berarti devosi kepada Maria dapat menggantikan letaknya bagian liturgi gereja, begitupun sebaliknya.

2. Praktek Devosi Harus Dijauhkan dari Bahaya Praktek Magis.

Maksud dari praktek tindakan magis ialah apabila orang memandang kekuatan dan daya pengudusan berasal dari barang, mantra, hitungan angka yang dapat mengabulkan doa, maka umat harus diingatkan bahwa kekuatan dan terkabulnya sebuah doa sesungguhnya hanya ada pada Tuhan. Artinya bahwa devosi hanya ditujukan kepada Allah atau orang kudus yang memiliki kesatuan pribadi dengan Allah dan bukan kepada sesuatu yang digunakan seperti patung, rosario, buku orasi walaupun barang-barang tersebut dipakai dalam devosi kepada Maria. Penggunaan patung, rosario, buku orasi hanya digunakan sebagai sarana saja, tetapi yang menjadi pusat perhatian kita untuk berdoa devosi adalah Allah.

3. Devosi Harus Tetap Sesuai dengan Iman Gereja yang Benar.

Artinya bahwa seluruh umat yang hendak berdevosi yang sejalan dan searah dengan yang diajarkan dalam tata ajaran iman Gereja katolik yang benar sebagaimana tertera dalam Kitab Suci dan Tradisi Gereja (Manuskrip Bahan Kuliah, 2021: 4).

2.2. Dasar Biblis Tentang Devosi Kepada Maria

2.2.1. Perjanjian Lama

Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama, para nabi sudah bernubuat bahwa melalui peran Maria, sejarah keselamatan itu akan dinyatakan. Salah satunya adalah nabi Yesaya dengan jelas menulis bahwa Maria akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan diberi nama Imanuel. “Tuhan sendiri akan memberikan kepadamu suatu pertanda: “Sesungguhnya seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan ia akan menamakan Dia Imanuel” yang artinya Allah beserta kita (Yesaya 7: 14). Selain itu juga dalam nubuat Mikha 5: 1- 2 menampilkan seorang perempuan yang berperan besar dalam sejarah keselamatan Allah. “Hai Betlehem di wilayah Efrata, hai engkau yang terkecil dari antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala. Ia akan membiarkan mereka sampai saatnya perempuan yang mengandung itu telah melahirkan, lalu saudara-saudaranya yang masih ada akan kembali kepada Israel”.

Berdasarkan nubuat para nabi penulis dapat menyimpulkan bahwa Perjanjian Lama sudah menulis tentang peran Maria dalam karya keselamatan Allah. Maka patutlah sebagai umat beriman kita memberikan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Maria karena keterlibatannya secara langsung dalam rencana keselamatan Allah.

2.2.2. Perjanjian Baru

Selanjutnya devosi kepada Maria tentu juga memiliki dasar Kitab Suci dalam Perjanjian Baru. Para ahli Kitab Suci mulai menggali informasi tentang Maria yang terdapat dalam Kitab Suci. Injil Lukas memberikan informasi yang paling sering digunakan oleh para ahli untuk menjelaskan Maria. Gereja Katolik kemudian menyakini bahwa devosi kepada Maria karena penyerahan dirinya kepada rencana Allah yang sungguh tulus, murni dan sempurna. Sikap penyerahan diri secara total dirumuskan dalam Injil Lukas ketika memperoleh kabar dari Malaikat Gabriel bahwa ia akan mengandung Yesus. Setelah menerima kabar gembira dari Malaikat Tuhan, Maria sangat bersukacita dan berkata: "sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu" (Luk 1:38).

Selanjutnya dalam Injil Matius 1: 20, "Yusuf anak Daud janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus" (Mat 1:20). Artinya bawah kata-kata yang diucapkan oleh Malaikat Gabriel kepada Santo Yusuf ini ditujukan pula kepada kita, supaya kita tidak takut, tidak ragu-ragu untuk menghormati Maria, tidak perlu takut membangun devosi yang benar dan sehat kepada Bunda Maria. Jangan takut pula

menerima dan melaksanakan pesan-pesan Bunda Maria dalam hidup kita (Matius 1:20).

Selanjutnya Injil Yohanes 2:1-11, perkawinan di Kana. Yesus membuat mujizat pertama pada pesta perkawinan di kana, dan Bunda Maria ikut berperan atas terjadinya Mujizat tersebut. Mujizat Yesus terjadi karena permohonan dan bantuan Maria untuk tuan pesta yang kehabisan anggur. Kita menghormati Maria karena dalam banyak persoalan, kesulitan dan kebutuhan kita, Bunda Maria telah banyak berjasa, menjadi pengantara kita kepada Tuhan Yesus (Yoh 2:1-11).

2.3. Bentuk-Bentuk Devosi kepada Maria

2.3.1.3. Doa Rosario

Kata “Rosario” berasal dari bahasa Latin yaitu rosa yang berarti bunga mawar. Rosario berarti sebuah rangkaian atau sebuah untaian karangan bunga mawar yang berwarna. Dalam berdevosi kepada Maria, umat Kristen menyadari diri sebagai pelayan atau anak-anak kesayangan Maria yang merangkai karangan bunga mawar untuk dipersembahkan kepada Maria. Dengan demikian, devosi Maria berpusat pada rangkaian bunga mawar sebagai simbol ungkapan cinta dan penghormatan. Selain itu juga doa rosario merupakan doa kepada Maria dengan mendaraskan 50 kali Salam Maria sambil merenungkan peristiwa-peristiwa hidup Yesus dan Maria sambil menghitung biji rosario (Peristiwa Gembira) (Manuskrip Bahan Kuliah, 2022:25).

Selain itu juga doa Rosario adalah "ringkasan seluruh Injil", karena di dalamnya dirangkai dan direnungkan sejarah keselamatan yang dipaparkan dalam

Injil mulai kisah-kisah sekitar inkarnasi sampai dengan kebangkitan dan kenaikan Tuhan. Dengan ditambahkannya satu rangkaian peristiwa baru, yakni peristiwa terang, doa Rosario menjadi ringkasan Injil yang lebih utuh. Kini renungan rosario mencakup peristiwa-peristiwa sekitar inkarnasi dan masa kecil Yesus (peristiwa-peristiwa gembira), peristiwa-peristiwa amat penting dalam pelayanan Yesus di hadapan umum (peristiwa-peristiwa terang), peristiwa-peristiwa sekitar sengsara-Nya (peristiwa-peristiwa sedih), dan kenangan akan kebangkitan-Nya (peristiwa-peristiwa mulia). Paus Leo XII menetapkan bulan Mei dan bulan Oktober sebagai bulan Rosario. Paus Leo XII kemudian dijuluki sebagai Paus Rosario. Dengan penetapan bulan Mei sebagai bulan Maria dan Oktober sebagai bulan Rosario, Paus secara simbolis mempersembahkan kehidupan manusia yang sedang bersemi sekitar bulan April dan Mei dan pada musim petik sekitar September dan Oktober. Maksud doa Rosario adalah merenungkan peristiwa-peristiwa hidup Yesus dan Maria (RVM Art 19).

1. Bulan Mei sebagai Bulan Maria

Bulan Mei masih merupakan bagian musim semi di Eropa. Karena itu umat di Eropa pada masa lalu mempersembahkan bulan Mei kepada Maria agar bunga-bunga yang bersemi pada bulan itu mendorong umat beriman untuk merenungkan kelimpahan harta rohani Bunda Maria. Diharapkan bahwa umat beriman secara alamiah seperti bunga-bunga tersebut menghormati Sang Pencipta

bersama Maria Senin dan Sabtu, Sedih: Selasa dan Jumat, Mulia: Rabu dan Minggu, Terang: Kamis.

2. Bulan Oktober sebagai Bulan Maria

Semanggat umat Kristen Katolik terhadap doa Rosario maka, terdoronglah Paus Leo XII menetapkan bulan Oktober sebagai bulan Rosario. Paus Leo kemudian dijuluki sebagai bulan Maria dan Oktober sebagai bulan Rosario, Paus secara simbolis mempersembahkan kehidupan manusia yang sedang bersemi sekitar April dan Mei dan pada musim petik sekitar September dan Oktober. Maksud dengan berdoa Rosario adalah merenungkan peristiwa-peristiwa hidup Yesus dan Maria.

3. Doa Rosario pada Abad Pertengahan

Rosario berasal dari kata bahasa Latin "rosa" artinya bunga mawar. Sedangkan rosario artinya rangkaian atau untaian karangan bunga mawar. Pada masa lalu di Eropa (dan sampai sekarang) bunga mempunyai arti yang sangat penting. Bunga dapat diberikan kepada seseorang sebagai tanda cinta, sayang, atau hormat. Pada abad pertengahan khususnya seorang hamba mempunyai kebiasaan merangkaikan karangan bunga mawar untuk dipersembahkan kepada tuannya. Kebiasaan ini kemudian diambilalih oleh umat Kristen. Dalam devosi kepada Maria, umat Kristen menyadari diri sebagai hamba-hamba Maria. Maka sebagai pelayan Maria, mereka merangkaikan bunga mawar untuk dipersembahkan kepada Maria. Demikian devosi maria pada abad pertengahan berpusat pada simbol bunga mawar. Caranya umat Kristen merangkaikan bunga

mawar menjadi seperti mahkota dan meletakannya di rumah ibadat di depan gambara atau patung Santa Maria. Dalam proses merangkaikan bunga mawar itu mereka mengucapkan litani pujian kepada Maria. Dengan begitu tidak terlalu sulit untuk memahami bahwa biji manik-manik yang dikenal dengan sebutan biji rosario merupakan perkembangan untaian mahkota bunga mawar itu (Manuskrip Bahan Kuliah, 2021: 5).

2.3.2.3. Sejarah Doa Rosario

Rosario sebenarnya merupakan doa pribadi yang mempunyai tradisi yang tua dan mempunyai isi Kristologi dan Evangelis (MC Art 42-55). Pada permulaan abad XII, di Barat sudah ada kebiasaan untuk mendoakan salam Malaikat kepada Maria dan dipersatukan dengan salam dari Elisabeth (Luk 1:28-42). Tradisi mengatakan, Santo Dominikus yang menemukan doa ini. Akan tetapi ia sebenarnya mengikuti tradisi doa yang sudah ada. Dia memggunakannya sebagai alat pastoral dalam khotbah-khotbahnya untuk lebih memperkenalkan misteri Yesus Kristus, dengan beberapa doa Salam Maria. Rosario digunakan sebagai alat katekese: "Katekese bersama Maria". Sesudah kematiannya, muridnya St. Petrus dari Verona, membentuk kelompok "Persaudaraan Maria", yang memiliki spriritualitas doa Rosario, dan mempunyai tujuan menguatkan orang Kristen dalam iman melalui Maria.

Pada abad XV, dipisahkan doa Rosario dalam tiga bagian: tiap-tiap 50 dengan tujuan supaya dengan rosario, umat dapat mengenal kebenaran yang diwahyukan. Pada waktu itu didoakan "Ave Maria" yang kemudian pada akhir abad XV ditambahkan "Salam Maria". Kardinal Newman mengemukakan bahwa

rosario adalah *credo* dalam bentuk doa. Kardinal Garrone mengatakan bahwa tidak bisa dibayangkan suatu pendidikan atau pengajaran kembali iman dengan cara yang lebih gampang dan aman, yang utuh, yang dimulai dengan sangat sederhana tetapi kemudian berakhir dengan pujian. Rosario adalah pengakuan iman (*credo)* karena di dalamnya kita melihat keselamatan kita bukan dalam formula abstrak, melainkan diungkapkan dalam misteri yang hidup dari sejarah keselamatan Kristus, yang merupakan penjelmaan kita menuju Bapa (Fransiskus Afandi, 2014: 9).

2.3.3.3. Arti Teologis dari Doa Rosario

Dalam kaitannya dengan doa rosario, penulis menguraikan beberapa arti teologis, yaitu:

a. Sebagai Doa Evangelis

Doa ini berasal dari Injil, dan asal-mulanya berkaitan dengan doa perdamaian dan misteri Paska. Oleh sebab itu, doa evangelis berarti berkaitan dengan "Doa Angelus" yang mana dalam doa angelus tercantum pendarasan doa Salam Maria, jadi dalam satu hari doa ini didaraskan 3 (tiga) kali. Maka itu doa evangelis mempunyai tujuan tersebut:

- Doa pada pagi hari: menghormati kebangkitan Kristus
- Doa pada siang hari: Menghormati sengsara Yesus
- Doa pada sore hari: bertujuan untuk menghormati inkarnasi Allah menjadi manusia.

b. Sebagai Doa Kristosentris

Setiap doa harus terarah kepada Kristus. Dalam doa rosario, pusat doa itu adalah Yesus Kristus. Oleh sebab itu, dari Surat Apostolik Paus Paulus II berkata, doa rosario berciri khas Maria. Tetapi pada intinya rosario adalah doa kristosentris yang mana dalam unsur-unsurnya yang sederhana, doa rosario menampilkan seripati amanat Ijil secara utuh: dengan demikian doa rosario dapat dikatakan sebagai ringkasan seluruh Injil. Maka dengan doa rosario orang kristiani berguru di sekolah Maria: mereka delatih untuk menatap keindahan wajah Kristus dan mengalami kedalaman kasih-Nya. Berkat doa rosario kaum beriman menerima rahmat berlimpah lewat tangan Bunda Penebus sendiri (RVM Art. 1).

c. Sebagai Doa Gereja

Gereja adalah umat Allah yang terpanggil kepada keselamatan melalui iman akan Yesus Kristus. Rosario menampilkan pengertian tentang Yesus Kristus dan misteri keselamatan-Nya (Fransiskus Afandi, 2014:12).

2.3.4.3. Manfaat Doa Rosario

Doa Sederhana yang dapat kita sampaikan melalui Maria untuk meminta kemurahan hati Yesus agar menolong dan mengabulkan doa kita.

1. Melawan Kejahatan.

Doa rosario merupakan senjata untuk melawan dan memusnahkan kejahatan. Kita bisa meminta bantuan kepada Ibunda kita agar bisa bebas dari kejahatan yang mencelakakan kita.

2. Tanda Pertobatan dan akan memperoleh rahmat.

Dengan berdoa rosario akan menghantar kita kepada pertobatan, dan merasakan rahmat Tuhan. Bunda Maria adalah ratu Surga yang akan membawa kita kepada pangkuan Bapa dan Anak-Nya.

3. Memperoleh Kekuatan untuk Bangkit.

Dalam doa rosario kepada Maria, terdapat empat peristiwa rosario, yakni terang, gembira, sedih, dan mulia. Peristiwa tersebut membawa kita kepada kehidupan Maria bersama Putranya Yesus Kristus. Ketika kita mendaraskan dan merenungkannya kita bisa kembali kepada situasi dan kondisi yang di alami Maria dan putranya Yesus. Ada banyak yang dipelajari dari rangkaian peristiwa tersebut yaitu Bunda Maria sudah jatuh bangun. Namun Bunda Maria tetap percaya sehingga memiliki kekuatan untuk bangkit dan percaya kepada Allah. Maka, umat Katolik dihimbau agar selalu berdoa roasrio karena umat yakin dengan berdoa rosario setiap permohonan yang disampaikan melalui pentara Bunda Maria akan terkabul.

4. Bebas dari Malapetaka.

Bunda Maria adalah perantara kita kepada Anaknya. Dengan berdoa kepadanya kita bisa meminta untuk di bebaskan dari malapetaka yang akan mengancam jiwa raga kita.

2.3.5.3. Tujuan Doa Rosario

Dengan merenungkan peristiwa hidup Yesus dalam Doa Rosario, umat Katolik dibawa kepada penghayatan yang lebih mendalam tentang misteri keselamatan. Umat Katolik diajak untuk melihat kejadian masalah lalu dengan masa kini dalam misteri keselamatan Kristus bersama Bunda Maria agar

memperoleh pertumbuhan rohani secara bertahap artinya bahwa suatu tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan tahapan-tahapan rohani misalnya dimulai dari kelurga.

2.3.6.3. Dampak Doa Rosario

Meskipun Rosario dikenal luas karena kualitasnya sebagai doa meditatif, namun juga bisa membawa dampak positif pada kehidupan sehari-hari seseorang. Yang pertama, ketika berdoa dengan iman, Rosario memberikan kesempatan untuk berbicara secara batiniah dengan Yesus dan Maria.

Aspek pertama Rosario ini didasarkan pada kemampuan doa Rosario untuk menempatkan kita di hadirat Yesus dan Bunda-Nya, yang merupakan suatu pengalaman yang positif. Semakin sering meluangkan waktu bersama Yesus dan Maria, semakin besar kemungkinan kita mencerminkan kasih mereka dalam kehidupan kita sehari-hari. Masih ada kaitannya dengan atribut Rosario yang pertama itu, ada alasan kedua mengapa Rosario bisa berpengaruh positif bagi kita karena kita merenungkan misteri Injil sambil mendoakannya.

Jika dalam pikiran kita, kita melayang di atas lembah ini, dan berdiri di puncak gunung, apakah di Betlehem, Kalvari, atau Bukit Zaitun, dan menghirup udara segar yang murni dari misteri surgawi, tidak akankah dada kita mengembang secara spiritual dan jantung kita berdebar lebih cepat dengan adanya emosi supernatural iman, keyakinan, dan kasih? Pikiran kita akan dibersihkan dari kebenaran yang luhur ketika kebenaran itu menyaringnya melalui aliran sungai

surgawi, hati kita akan berkembang dengan kasih yang lembut yang masuk ke hati kita dari hati Kristus.

Rosario itu pada dasarnya merupakan satu “doa alkitabiah” dan melalui membenamkan diri kita ke dalam Injil, kita bisa bertumbuh lebih dekat kepada Yesus dan terinspirasi oleh peristiwa-peristiwa hidup-Nya untuk menjadi heroik dalam kehidupan kita sendiri.

Iman, harapan, dan kasih harus berkembang dalam kehidupan spiritual, jika kita terus-menerus berhubungan dengan misteri-misteri yang memberi inspirasi dan bisa mewarisinya. Jika kita sering berada dalam doa Rosario kita, “memandang Yesus, Sang Penulis dan Penentu Iman kita,” kebajikan hidup-Nya harus tercermin dalam cara hidup kita, seperti bayangan Petrus yang mengenai orang sakit, kita harus naik ke tingkat yang lebih tinggi. Kita tidak dapat memikirkan kehidupan dan teladan-teladan Kristus dalam semangat iman yang sederhana dan seperti anak kecil, tanpa menjadi semakin seperti Kristus. Menjadi manusia yang semakin sederhana, semakin taat, semakin sabar, semakin mengampuni, semakin “lemah lembut dan rendah hati.”

Sama seperti semua doa, yang hanya bisa terjadi jika kita berdoa Rosario dengan iman dan kepercayaan kepada Allah. Jika dilakukan hanya sebagai rutinitas belaka, maka dampaknya akan berkurang. Namun jika -hari.

2.4. Novena Tiga Kali Salam Maria

Kata “novena” berasal dari kata Latin “*novem*” yang berarti Sembilan. Novena Tiga Kali Salam Maria berasal dari Santa Mechtildis. Ia mendapat

pengalaman rohani saat ia mencemaskan hidupnya dan memohon Kepada Bunda Maria untuk membantunya pada saat kematiannya.

Doa Novena berarti doa yang didasarkan Sembilan kali berturut-turut, misalnya dilakukan setiap hari selama Sembilan kali, didoakan seminggu sekali pada hari jumat atau didoakan selama sebulan sekali selama Sembilan bulan pada Minggu pertama setiap bulannya. Biasanya novena Tiga kali Salam Maria selalu didoakan pada jam yang sama selama Sembilan kali berturut-turut. Namun, patokan waktu tersebut bukan suatu aturan resmi, Patokan waktu ini tidak pertama-tama untuk menambah kemajuan dari doa ini, tetapi patokan waktu ini berguna bagi kedisiplinan tubuh (Manuskrip Bahan Kuliah, 2021: 4).

2.5. Malaikat Tuhan (Angelus Domini)

Doa Malaika Tuhan (Latin: *Angelus Domini Nuntiavit Mariae*) adalah salah satu devosi untuk menghormati penjelmaan Tuhan menjadi manusia. Doa ini biasanya didaraskan sebanyak tiga kali sehari yaitu pada pagi hari, siang hari, dan sore hari ketika Lonceng dibunyikan. Doa terdiri dari tiga kali Salam Maria yang diselingi dengan beberapa ayat, jawaban, dan sebuah doa.

Kebiasaan untuk mendoakan doa pada pagi hari dimulai di Partama, pada tahun 1318 ketika tiga kali doa Bapa Kami dan tiga kali doa Salam Maria diperintahkan untuk didoakan untuk mendapat berkat kedamaian. Lonceng yang memberikan tanda disebut Peace Bell. Lonceng yang dibunyikan pada siang hari dimana dimaksudkan untuk memanggil orang-orang beriman untuk melakukan

meditasi sebagai peringatan akan sengsara Yesus dan hanya dibunyikan pada hari jumat. Namun dalam perjalanan waktu, lonceng tersebut juga dibunyikan pada hari-hari lainnya.

Pada awalnya doa Malaikat Tuhan hanya terdiri dari bagian pertama doa Salam Maria yang diulang sebanyak tiga kali. Doa ini didaraskan untuk keberhasilan para tentara Salib dalam peperangan masa itu.

Ada tiga tujuan Doa Angelus yakni:

1. Doa Angelus pada jam 6 pagi untuk menghormati kebangkitan Kristus. Yesus yang telah bangkit dan bersama Kristus kita memulai hari baru dengan semangat kebanngkitan.
2. Doa Angelus pada jam 12 siang untuk menghormati sengasara Kristus. Di dalam kesibukan pekerjaan yang berat atau ringan, kita seharusnya ingat Kristus yang telah berkorban bagi kita.
3. Doa Angelus pada jam 6 sore untuk menghormati Inkarnasi Allah menjadi manusia. Pada saat kita ingin beristirahat dari semua pekerjaan kita maka kita perlu ingat bahwa Allah selalu tinggal beserta kita (Manuskrip Bahan Kuliah, 2021: 6).

2.6. Doa Salam Maria

Di antara semua wanita dan terpujilah buah tubuhmu Yesus". Rumusan doa ini dijadikan sebagai doa antifon dan didaraskan secara berulang-ulang. Beberapa tahun kemudian, antiphon Doa Salam Maria berasal dari Salam Malaikat Gabriel Lukas 1: 28 "Ketika malikat itu masuk ke rumah Maria, ia

berkata: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau”. pujian Elisabet Lukas 1: 42 “Diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu”. Pada abad VI untuk pertama kalinya di Gereja Timur (Yunani) “Salam Malaikat Gabriel dan Pujian Elisabet” digabungkan: “Salam Maria penuh rahmat. Tuhan sertamu. Terpujilah Engkau dari salam Malaikat Gabriel dan Elisabet ini disatukan dengan doa permohonan Gereja (umat beriman): “Santa Maria Bunda Allah, doakan kami yang berdosa ini, sekarang dan pada waktu kami mati. Amin” (Manuskrip Bahan Kuliah, 2021: 7).

2.7. Litani Bunda Maria

Litani Santa Perawan Maria seringkali didoakan setelah Rosario namun pada akhir-akhir ini seringkali doa ini dilupakan dengan alasan yang cukup beragam doanya terlalu panjang, monoton, membosankan. Walaupun begitu harus diingat dan disadari bahwa doa ini merupakan warisan Gereja yang secara turun-temurun diajarkan dan dioakan. Mungkin di antara kita juga kurang memahami doa ini.

Litani Santa Perawan Maria adalah salah satu di antara enam litani yang secara resmi diterima dalam Gereja Katolik: litani Para Kudus, Litani Nama Yesus, Litani Hati Kudus, Litani Darah Mulia, Litani Santo Yosef. Litani ini sering dipakai setelah doa rosario sedangkan dalam liturgi resmi misalnya pada malam Paskah atau liturgi tahbisan adalah litani Para Kudus.

Litani Santa Perawan Maria yang ada sekarang sebenarnya sudah berkembang sejak tahun 1550 meskipun di kemudian hari ditambahkan sedikit. Litani tersebut dibuka dengan seruan: “Kasihanilah kami” kepada Kristus dan Allah Tritunggal. Setelah itu disusul dengan serangkaian seruan kepada Maria yang dimintai doanya (Doakanlah kami). Keseluruhan litani ditutup dengan seruan kepada Kristus sebagai Anak Domba Allah. Jadi semacam adanya rangkaian berupa lingkaran yang bertitik tolak dari Kristus melalui Allah Tritunggal dan Maria kembali kepada Kristus. Dengan demikian Maria tetap ditempatkan dalam rangka kristologi dan soteriologi (karya penyelamatan Allah). Maria tampil sebagai pendoa, penerima rahmat yang mendukung mereka yang berdoa dan menggabungkan diri dengan doa Maria. Maka si pendoa tetap terarah kepada Kristus dan Allah (Manuskrip Bahan Kuliah, 2021: 8).

Berbagai gelar ditujukan kepada Maria yaitu sebagai Bunda Allah dan Perawan yang unggul. Ciri dan corak keibuan dan keperawanan Maria kemudian dirinci lebih lanjut. Pada akhir litani dengan julukan Ratu, Maria disoroti sebagai yang unggul di antara para kudus termasuk malaikat, para kudus PL (Bapa bangsa dan nabi-nabi) maupun PB (Rasul, Martir, pengaku iman, perawan).

2.8. Ziarah

Ziarah merupakan fenomena religious yang umum. Setiap agama memiliki tempat ziarah masing-masing. Beberapa tempat penampakan Bunda Maria telah menjadi objek wisata ziarah rohnani bagi umat katolik diseluruh dunia. Namun di Indonesia sendiri memiliki puluhan tempat ziarah rohani dan hampir setiap keusk

upan memiliki gua-gua Maria sebagai tempat devosi umat katolik. Tempat-tepat tersebut biasanya dipenuhi oleh umat katolik pada bulan Mei dan Oktober. Misalnya Patung Maria di Po Keuskupan Agung Merauke dan lain sebagainya (Manuskrip Bahan Kuliah, 2021: 9).

2.9. Hasil Penelitian Terdahulu

2.9.1. Fransiskus Afandi

Hasil penelitian saudara Fransiskus Afandi tahun 2014 dengan judul "Pemahaman Siswa-Siswi SMA YPPK Yos Sudarso Merauke tentang doa Rosario". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mayoritas siswa-siswi sebanyak 85 % di SMA YPPK Yos Sudarso Merauke belum memahami secara benar tentang doa Rosario. Selanjutnya hasil temuan lain menunjukkan bahwa mayoritas siswa-siswi sebanyakm 15% termotivasi untuk terlibat aktif dalam memimpin doa Rosario.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Fransiskus Afandi ini lebih kepada upaya mencaritahu pemahaman siswa-siswi SMA YPPK Yos Sudarso Merauke tentang doa rosario.

2.9.2. Catarina Prasasti Cristianayu

Hasil penelitian terdaulu yang dilakukan oleh Catarina Prasasti Cristianayu tahun 2019 tentang Deskripsi Makna Devosi Kepada Bunda Maria bagi umat Stasi Santa Maria Assumpta Rawajitu Timur Paroki Santo Andreas Mesuji Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan umat stasi santa maria assumpta rawajitu timur paroki santo andreas Mesuji lampung mendoakan doa devosi kepada Maria hanya ada permohonan tertentu saja. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Catarina Prasasti Cristianayu lebih memfokuskan pada upaya untuk mendeskripsikan makna devosi kepada bunda maria bagi umat stasi santa maria assumpta rawajitu timur paroki santo andreas Mesuji lampung.

2.9.3. Margareta Ayu Panca Anggraini

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Margareta Ayu Panca Anggraini tahun 2016 adalah pengaruh pemahaman devosi kepada bunda maria terhadap minat mengikuti perayaan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan meotde penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sudah dapat memahami devosi kepada Bunda Maria dengan kemampuan mereka masing-masing sehingga dengan pemahaman tersebut mereka terdorong untuk ikut serta dalam Perayaan Ekaristi yang diselenggarakan.

Perbedaaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Peneliti yang pertama adalah saudara Fransiskus Afandi tahun 2014 dengan judul "Pemahaman Siswa-Siswi SMA YPPK Yos Sudarso Merauke tentang doa Rosario". Peneliti yang kedua adalah Catarina Prasasti Cristianayu tahun 2019 tentang Deskripsi Makna Devosi Kepada Bunda Maria bagi umat Stasi Santa Maria Assumpta Rawajitu Timur Paroki Santo Andreas Mesuji Lampung.

Sedangkan peneliti yang ketiga adalah Margareta Ayu Panca Anggraini tahun 2016 adalah pengaruh pemahaman devosi kepada bunda maria terhadap minat mengikuti perayaan. Sedangkan peneliti yang sekarang adalah Maria Antoneta A. Ndiken lebih fokus pada Devosi Kepada Maria dalam Pandangan Kelompok Doa Legio Maria Di Paroki Santo Fransiskus Xaveriua Katedral Merauke.

2.10. Kerangka Pikir

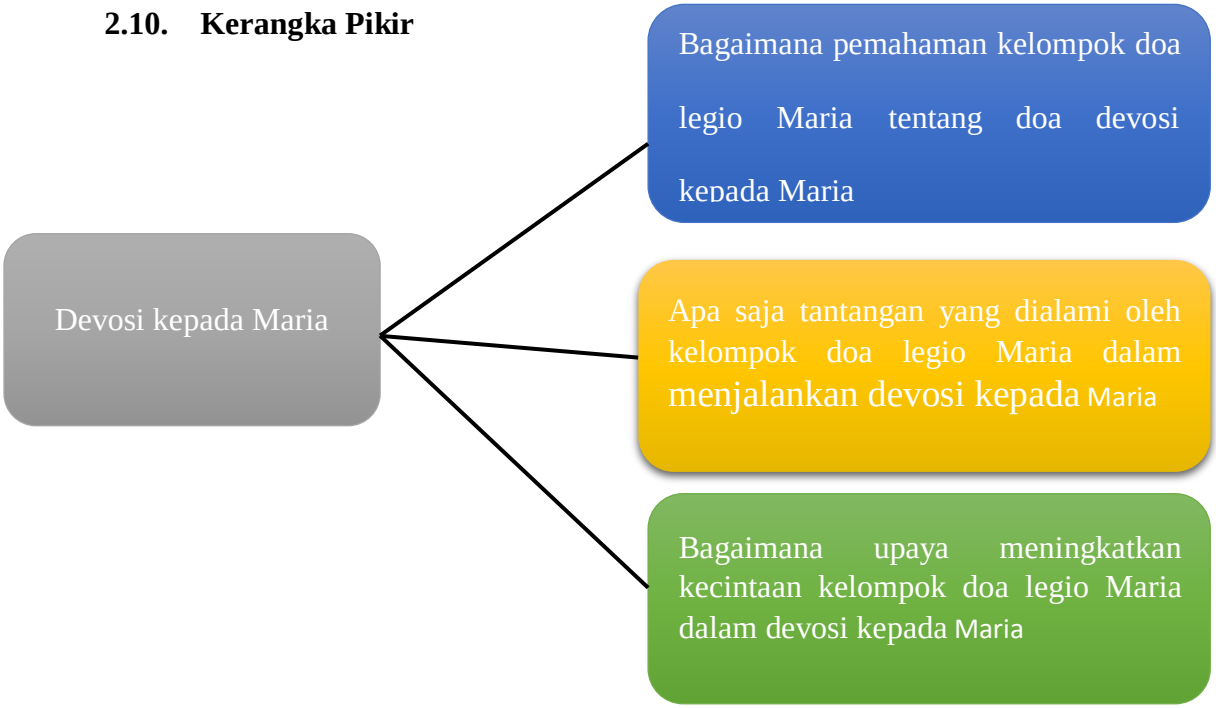

Berdasarkan pengamatan penulis melihat secara langsung bahwa kelompok doa legio Maria sangat aktif dalam menjalankan kegiatan doa devosi kepada Maria. Berdasarkan realitas keaktifan kelompok doa legio Maria dalam devosi kepada Maria, penulis mau mencari tahu bagimana pemahaman kelompok doa legio Maria tentang devosi kepada Maria, dan juga tantangan yang dihadapi oleh kelompok doa legio Maria serta bagaimana upaya meningkatkan kecitaan

dalam devosi kepada Maria. Dengan itu yang menjadi sasaran utama penelitian ini adalah anggota kelompok doa legio Maria.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Maka, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell, J.W penelitian kualitatif adalah penel itian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Di mana peneliti akan melaporkan hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisis data yang didapatkan di lapangan, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Pendekatan ini dikhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan yang terjadi. Penelitian kualitatif dimulai dengan memperhatikan fenomena yang hendak diteliti, melihat dan fokus pada subjektif dan objek penelitian. Kemudian peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana memaknai objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terjadi. Dalam upaya untuk pengumpulan data, penulis melakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumen kepada informan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema tulisan seperti struktur organisasi kepengurusan anggota kelompok doa legio Maria, jadwal doa anggota kelompok doa legio Maria. Tujuan yang mau dicapai penulis melalui penelitian ini hendak

mencari tahu bagaimana pemahaman kelompok doa legio Maria tentang doa devosi kepada Maria.

3.2. Tempat dan waktu penelitian

NO	Kegiatan penelitian	Juni 2022	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari 2023
1	Pengajuan Judul								
2	Registrasi Proposal								
3	Observasi Lapangan								
4	Penyusunan Proposal								

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam kurung waktu 6 bulan, mulai dari bulan Juni sampai bulan November 2022. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

5	Ujian Proposal								
6	Refisi Proosal								
7	Penelitian								
8	Ujian Skripsi								
9	Refisi Skripsi								

Tabel 3.2.1. Jadwal Penelitian

3.2.2. Tempat Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke khususnya terhadap kelompok Legiao Maria. Peneliti ingin mencaritahu bagaimana peran devosi kepada Maria? Sejauh mana tantangan yang dialaminya? Bagaimana upaya kecintaannya kepada maria dalam berdevosi kepada Maria dalam pandangan kelompok doa legio Maria dalam kehidupan mereka.

3.3. Informan

Untuk memperoleh data yang akurat dan kepentingan analisis, penulis melakukan wawancara terhadap 10 anggota kelompok legio Maria. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah dengan kualifikasi yaitu mereka yang berumur 40 tahun ke atas sebanyak 9 orang. Sedangkan informan yang berusia 30 tahun ke atas sebanyak 1 orang. Berdasarkan usia informan yang dipilih yaitu berusia 30 tahun ke atas merupakan usia yang sudah cukup dewasa, matang, dan bertanggung jawab terhadap sebuah keputusan dalam hidupnya yaitu terlibat dalam kelompok doa legio Maria.

3.4. Definisi Konseptual

Doa Rosario adalah ungkapan iman kepada Tuhan melalui perantara Bunda Maria dengan menggunakan sarana manik-manik serta pengulangan doa Salam Maria. Rosario adalah doa yang sederhana tetapi sangat mendalam. Doa yang berciri khas Maria, namun pada intinya adalah doa kristosentris. Dalam unsur-unsurnya yang sederhana, doa rosario dapat dikatakan sebagai ringkasan seluruh Injil. Sebagai ringkasan Injil, doa rosario menjadi jalan umat untuk berkontemplasi pada wajah Kristus, yakni dengan cara mendengarkan dalam Roh kata-kata Bapa.

Doa Rosario ialah pendarasan doa dengan sarana manik-manik untuk menghitung perumusan doa Salam Maria yang didaraskan berulang-ulang, di dalamnya berisi doa vokal yang berupa pendarasan dua puluh peristiwa pokok Kristus dan pendarasan rangkaian rosario secara lengkap berurutan, doa batin dengan merenungkan misteri pokok kehidupan, kematian dan kemuliaan Yesus Kristus dan Maria, serta pengaturan waktu mingguan dalam mendaraskan doa rosario.

Manfaat Doa Rosario ialah peranan doa rosario yang mencakup suatu jenis doa yang bersifat multifungsi, meliputi doa permohonan, doa ucapan syukur, doa keluarga dan doa bagi orang sakit dan meninggal dengan perjuangan doa yang meliputi kesulitan dan kemudahan dalam berdoa rosario serta untuk menyadari manfaat yang diperoleh dalam kehidupan doa berkat doa rosario.

3.5. Sumber Data

Dalam penelitian ini Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan (sebanyak 10 orang) yang dipilih dengan kriteria usia yaitu mulai dari usia 30 tahun ke atas. Data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dengan anggota Kelompok Doa Legio Maria sebanyak 10 orang sebagai informan utama.
2. Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, dan tidak langsung diterima oleh peneliti dan subjek penelitian. Sumber data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah melalui penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen.

3.6. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

2.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dari informan terdiri dari tiga macam, yaitu wawncara, observasi, dokuemntasi.

2.6.2. Observasi Partisipatif

Berdasarkan teknik observasi ini bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk mengenal, mengamati dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, baik pengamatan langsung maupun tidak langsung. Adapun observasi dilakukan minggu pertama bulan januari sampai minggu kedua bulan januari 2023.

Instrumen observasi yang digunakan adalah pedoman observasi untuk dapat melihat secara ril masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Dalam pengambilan data di lapangan, peneliti dibantu dengan panduan observasi yaitu: Berikut pedoman observasi yang digunakan:

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Aspek yang diteliti

1. Keterlibatan Kelompok Doa Legio Maria dalam mengikuti Devosi kepada Maria

2. Partisipasi Kelompok Doa Legio Maria dalam mengikuti Devosi kepada Maria

3. Tujuan yang hendak dicapai oleh Kelompok Doa Legio Maria yang mana berdevosi kepada Maria.

2.6.3. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara ini dimaksudkan untuk membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana peran devosi kepada Maria dalam pandangan kelompok legio Maria secara detail dari informan. Selain itu, dengan cara ini peneliti dapat mengetahui bagaimana pemahaman devosi tentang Maria. Dalam pengambilan data di lapangan, peneliti dibantu dengan panduan

wawancara yaitu: Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Nama :

responden :

Jenis kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Devosi Kepada Maria dalam Pandangan Kelompok Doa Legio Maria di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

Peran Devosi kepada Maria

1) Sudah berapa tahun ibu masuk dalam kelompok legio Maria?
2) Bagaimana cerita awal sampai ibu masuk menjadi anggota kelompok Legio Maria?
3) Setelah beberapa bulan/tahun ibu masuk menjadi anggota kelompok Legio Maria, apa yang ibu rasakan dalam kehidupan harian?
4) Devosi apa saja yang biasa ibu jalankan dalam kelompok Legio Maria?

5) Jenis devosi kepada Maria yang ibu sering lakukan secara rutin dalam hidup harian?
6) Mengapa jenis devosi itu yang sering ibu lakukan?

Tantangan dalam menjalankan Devosi kepada Maria:

1) Apakah kelompok Legio Maria selalu setia dalam menjalankan devosi kepada Maria?
2) Apakah ada tantangan dalam menjalankan devosi kepada Maria?
3) Apakah ada tantangan yang berasal dari diri-sendiri dalam menjalankan devosi kepada Maria?
4) Apa ada tantangan yang berasal dari luar diri dalam menjalankan devosi kepada Maria?

Upaya meningkatkan semangat devosi kepada Maria:

1) Apa saja yang ibu lakukan untuk tetap semangat dalam menjalankan devosi kepada Maria?
2) Apakah ada dukungan dari anggota keluarga? Siapa saja?
3) Apakah ada dukungan juga dari luar anggota keluarga? siapa saja?
4) Hal apa yang tetap mendorong ibu dalam menjalankan devosi kepada Maria?

2.6.4. Dokumen

Dokumen adalah data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan langsung di tempat penelitian yang mendukung tema penulisan seperti jadwal doa kelompok Legio Maria, struktur kepengurusan kelompok doa legio

maria. Dokumen-doukumen tersebut dianggap mendukung dan memperkuat hasil penelitian.

Struktur Organisasi Kelompok Legio Maria

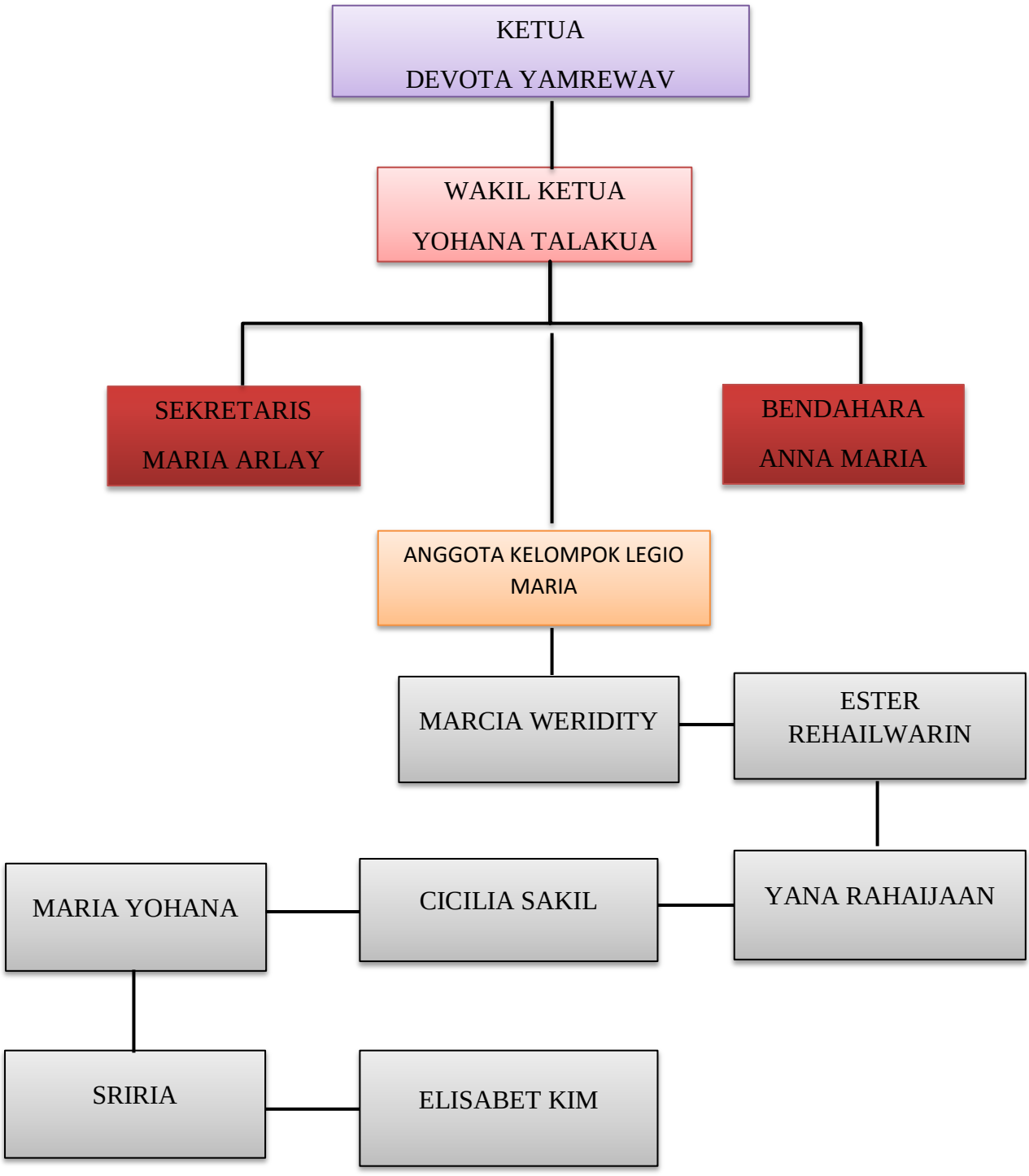

3.7. Intrumen Pengumpulan Data

Intrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu peneliti, panduan observasi, panduan wawancara, alat perekam, dokumen. peneliti artinya bahwa instrument penel yang pertama dan utama di dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Menggapa peneliti karena tanpa peneliti maka sebuah penelitian tidak akan berjalan karena tidak ada pihak yang menentukan topik, fokus utama pengumpulan data. Panduan wawancara adalah sebuah tulisan yang berisi informasi data. panduan ini berisi informasi data informan dan daftar pertanyaan yang diajukan, alat perekam adalah alat yang di gunakan untuk merekan hasil wawancara yaitu dalam benruk rekaman suara. dokumen adalah dokumen yang juga bisa disebut dengan istilah literatur. Artinya peneliti membaca semjumlah dokumen untuk mendapat data terkait dengan objek penelitian dan dapat diperbandingkan dengan data yang di dapat di lapangan sesuai dengan data yang di dalam sebuah dokumen.

3.8. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apakah penelitian yang dilakukan benara-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti panduan observasi, panduan wawancara, dokumen. Berdasarkan ketiga sumber data maka, penulis dapat membandingkan hasil penelitian yang didapat secara langsung melalui hasil

observasi, hasil wawancara dan juga didapat secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen. Sehingga penulis dapat menyimpulkannya menjadi suatu kesimpulan sehingga apa yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini benar-benar merupakan data yang sama.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis yang tidak bisa dilihat dari hasil perhitungan angka. Artinya bahwa data kualitatif yang dapat berupa kata-kata,kalimat atau narasi, baik diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data lapangan dengan menggunakan empat cara berikut, yakni: reduksi data, Penyajian Data, verifikasi data dan membuat kesimpulan dari data. Analisis ini dipe roleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama, reduksi data pada tahap ini penulis melakukan penelitian, dan menyederhanakan data yang diperoleh. Kedua, penyajian data pada tahap ini penulis melakukan sebuah pedoman informasi untuk membuat kesimpulan dan pengambilan data sesuai dengan judul serta rumusan masalah. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini penulis berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari informasi fenomena yang terjadi dilapangan (Repository.iainkudus.ac.id).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di Jl. Raya Mandala No.30, Merauke, Kabupaten Merauke, Papua. Secara geografis maka letak Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral adalah sebagai berikut:

Timur :Berhadapan dengan kantor Keuskupan Agung Merauke

Barat :Bersebelahan dengan biara MSC legio papua,

Utara :Kantor sekertaris paroki, tempat doa kelompok legio Maria di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Selatan :Kompleks sekolahan milik YPPK keuskupan agung merauke

Kelompok Doa Legio Maria terdiri dari tiga kelompok Doa Legio Maria, namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil satu Kelompok Doa Legio Maria yaitu Kelompok Doa Legio Maria Persidium Maria Regina Seli (Sumber https://.wikipedia.org).

4.1.2. Pendiri Legio Maria

Pendiri Legio Maria adalah Frank Duff, beliau lahir di Dublin, Irlandia, pada tanggal 7 Juni 1889. “ Bersama-sama dengan sekelompok wanita Katolik dan Pastor Micahel Toher, Uskup Agung Dublin, ia membentuk Legio Maria

yang pertama pada tanggal 7 september 1921. Menurut Frank Duff istilah Legio membuka sebuah cakrawala baru dalam pemikirannya dengan melihat Legio Maria sebagai sebuah bala tentara yang aktif dan giat yang bertujuan mendirikan Kerajaan Tuhan di seluruh dunia (Sumber, Kelompok Legio Maria :2023).

4.1.3. Sejarah Legio Maria

Frank Duff lahir di Dublian, Irlandian pada tanggal 7 juni 1889. Pada umur 24 tahun ia bergabung dengan Serikat Santo Vincentius sehingga penhayatan iman Katolik yang ia miliki semakin matang da pada akhirnya memperoleh kepekaan akan kebutuahan terhadap orang miskin. Kemudian pada tanggal 7 september 1921 terbentuklah Legio Maria pertama kali di sekitar Dublian yang semua anggota perempuan. Jadi Legio Maria adalah sebuah kelompok kerasulan awam katolik yang melayani Gerja Katolik secara sukarela. Legio Maria berjuang di bawah panji-panji Santa Maria Tak Bernoda dengan bersenjata doa-doa (Sumber, Kelompok Legio Maria : 2023).

4.2. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini melibatkan beberapa informan yakni Ketua Legio Maria dan anggota Kelompok Legio Maria. Hasil penelitian merupakan rangkuman atas jawaban informan tentang Devosi Kepada Maria dalam pandangan kelompok doa Legio Maria. Oleh sebab itu perlulah kita mengenal profil tentang Legio Maria sebagai beriku:

4.2.1. Hasil Wawancara

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil wawancara. Untuk mendapatkan infomasi di atas penulis mempersiapkan beberapa pertanyaan wawancara yang berkaitan dengan tema penulisan skripsi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis berusaha menggali lebih dalam tentang pemahaman kelompok doa Legio Maria tentang devosi kepada Maria.

4.2.2. Peran Devosi Kepada Maria:

1. Sudah berapa tahun ibu masuk dalam Kelompok Legio Maria?

   Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan soal lamanya keanggotaan kelompok Legio Maria dan hampir semuanya mengabdi pada Kelompok Legio Maria selama 5-10 tahun ke atas sebagai bukti cintanya kepada Maria.

2. Bagaimana cerita awal sampai ibu masuk dalam kelompok Legio Maria?

   Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan tentang awal pengabdian mereka menjadi anggota Kelompok Legio Maria karena ketertarikan dari dalam diri sendiri, dorongan dari teman dengan sebuah ajakan, dari tetangga dan keluarga atau sahabat.

3. Setelah beberapa bulan/tahun ibu masuk dalam kelompok Legio Maria, apa yang ibu rasakan dalam kehidupan harian?

   Berdasrkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan tentang bagaimana mereka rasakan dengan bergabungnya dalam kelompok Legio Maria bahwa mereka menjawab, merasakan kedekatan dengan Tuhan, membangun kearmonisan dengan sesama, kekompakan dan persaudaraan

semakin diperkuatkan, merasakan ketenangan batin dan benar-benar Tuhan hadir dalam setiap hidup kita.

4. Devosi apa saja yang biasa ibu jalankan dalam kelompok Legio Maria?

   Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa ibu-ibu Legio Maria menjalankan devosi kepada Maria dengan berbagai macam Devosi yakni: Doa Rosario, Novena Tiga Salam Maria, dan Doa Angelus, tetapi doa yang sering dijalnkan oleh anggota Kelompok Doa Legio Maria adalah "Doa Rosario".

5. Jenis devosi kepada Maria yang ibu sering lakukan secara rutin dalam hidup harian?

   Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat mennyimpulkan bahwa jenis Doa Devosi yang sering digunakan dalam kelompok Doa Legio maupun secara pribadi adalah Doa Rosario.

6. Mengapa jenis devosi itu yang sering ibu lakukan?

   Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap jawaban dari anggota kelompok dao legio Maria menjawab dengan sangat baik, jenis devosi sering ibu lakukan adalah Doa Rosario dan hampir semua semua bedevosi kepada Maria dalam bentuk Doa Rasario.

4.2.3. Tantangan dalam menjalankan Devosi kepada Maria:

1. Apakah kelompok Legio Maria selalu setia dalam menjalankan devosi kepada Maria?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu-ibu Legio Maria, mereka menjawab bahwa kami selalu setia dalam mengikuti kegiatan doa bersama tetapi kadang juga tidak aktif itu dikarenakan pekerjaan pribadi.

2. Apakah ada tantangan dalam menjalankan devosi kepada Maria?

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa jawaban yang diberikan oleh informan adalah pasti ada tantangan yang dapat menghalangi saya saat mau ikut doa devosi kepada Maria adalah masalah pekerjaan, hujan tetapi bagi anggota kelompok doa legio Maria itu tidak menjadi masalah untuk pergi mengikuti kegiatan doa legio Maria.

3. Apakah ada tantangan yang berasal dari diri-sendiri dalam menjalankan devosi kepada Maria?

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa jawaban yang diberikan oleh informan dari kelompok Legio Maria menjawab bahwa tidak ada tantangan yang muncul dari dalam diri kami karena untuk aktif ke kelompok Legio Maria tidak ada paksaan melainkan panggilan yang berasal dari diri sendiri untuk bergabung dalam kelompok doa legio Maria.

4. Apa ada tantangan yang berasal dari luar diri dalam menjalankan devosi kepada Maria?

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang berasal dari luar diri adalah pekerjaan kantoran, undangan teman untuk menghadiri kegiatan lain dan merasa lelah ketika pulang kator. Setiap kegiatan pasti ada banyak rintangan yang akan menghadang untuk memperlambat suatu kegiatan. Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa

setiap anggota Kelompok Legio Maria masing-masing mengalami berbagaimacam tantangan dalam kegiatan mereka. Misalnya dari tantangan yang muncul kepada inisial MY, berupa masalah pekerjaannya di kantor. Jadi dari hasil wawancara memberikan gambaran bahwa mereka mendapat tantangan namun keteladan Maria sudah melekat dalam diri mereka, sehingga mereka merasa bahwa tantangan itu hanya datang sementara dan akan pergi lagi.

4.2.4. Upaya meningkatkan semangat devosi kepada Maria:

1. Apa saja yang ibu lakukan untuk tetap semangat dalam menjalankan devosi kepada Maria?

Berdasarkan hasil wawancara maka penulis menyimpulkan bahwa setiap informan menjawab sama bahwa yang perlu kami lakukan dalam menjalankan devosi kepada Maria adalah tetap semanggat, dan setia dalam mengikuti kegiatan Legio Maria.

2. Apakah ada dukungan dari anggota keluarga? Siapa saja?

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan jawaban yang diberikan oleh ibu-ibu Legio Maria adalah ada dukungan dari suami dan anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan kelompok doa legio Maria.

Apakah ada dukungan juga dari luar anggota keluarga?

3. Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, setiap jawaban yang diberikan oleh informan hampir semua menjawab yang sama bahwa mereka didukung penuh oleh anggota keluarga dari luar seperti om, tanta, sahabat dan teman.

3. Hal apa yang tetap mendorong ibu dalam menjalankan devosi kepada Maria?

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa yang membuat mereka tetap semangat untuk berdevosi kepada Maria dan hal yang mendorongnya adalah meneladani sifat Maria yang sabar dan rendah hati, dan mereka sangat yakin bawah setiap permohona entah itu permasalahan dan hal yang berakitan dengan hidup mereka yang disampaikan kepada Allah memalului perantara Bunda Maria pasti terkabul. Setiap orang pastinya mempunyai upaya untuk senantiasa menetralisir suatu organiasi atau kelompok tertentu yang dapat membawa banyak orang ke jalan yang benar seperti Kelompok Doa Legio Maria. Maka itu berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Kelompok Doa Legio Maria masing-masing anggota mengupayakan diri untuk menghayati kepada Maria dengan berdevosi. Namun dalam hal ini, perlu juga ada dukungan yang dibutuhkan oleh setiap anggota sebagai suatu dorongan untuk senantiasa memperkuat iman kepada Tuhan.

4.3. Pembahasan Tentang Hasil Wawancara

Pada bagian ini penulis akan membandingkan tentang hasil observasi, dan hasil wawancara secara kualitatif yaitu tentang devosi kepada Maria dalam pandangan kelompok doa legio maria di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

4.3.1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap anggota kelompok doa legio Maria ialah keterlibatan kelompok doa legio Maria dalam mengikuti doa devosi kepada Maria semuanya sangat aktif. Tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok doa

legio Maria adalah untuk semakain mengupayakan para anggota mengahayati cara hidup seturut perintah Tuhan dan memancarkan cara hidup Bunda Maria yang saleh dan rendah hati dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

4.3.2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 informan yang menyatakan bahwa anggota Legio Maria hampir semua sudah lama menjadi anggota kelompok Legio Maria selama 5-10 tahun ke atas. Selain itu dari 11 orang anggota kelompok legio Maria yang terlibat dalam dan Menjadi anggota Kelompok Legio Maria karena ada ketertarikan dari dalam diri sendiri, dorongan dari tetangga, keluarga dan sahabat. Berdasarkan hal itu maka, anggota kelompok legio Maria merasakan hal yang membuat mereka lebih dekat dengan Tuhan dengan membangun kearmonisan pada Tuhan, kekompakan dan persaudaraan semakin diperkuatkan, dan juga anggota kelompok legio Maria merasakan ketenangan batin dan benar-benar Tuhan hadir dalam setiap keberasilan. Melalui doa devosi yang sering dan selalu didoakan oleh kelompok legio Maria yakni: Doa Rosario, Novena Tiga Salam Maria, dan Doa Angelus, tetapi doa yang sering digunakan oleh Kelompok Doa Legio Maria adalah “Doa Tessera “artinya doa yang selalu digunakan pada saat kegiatan Doa Legio Maria. Selain doa yang dijalankan oleh anggota kelompok doa legio Maria dalam kehidupan sehari-hari adalah doa rosario.

Dalam mengikuti kegiatan legio Maria ketaatan dan kesetiaan diuji dengan berbagai macam tantangan yang sering dihadapi oleh anggota kelompok legio Maria yaitu karena masalah pekerjaan dan juga hujan menjadi penghambat untuk

setiap anggota. Oleh sebab itu, dari hasil wawancara dapat membuktikan bahwa mereka sangat akti dalam memgikuti doa devosi. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi, tetapi itu bukan suatu alasan yang dapat mengahalang kehadiran mereka untuk tidak dapat mengkuti doa devosi justru mereka sangat aktif dalam menggikuti doa devosi. Hal ini diukur dari pengabdian mereka yang sudah lama dan yang baru bergabung dalam Kelompok Legio Maria. Dengan demikian bagi mereka yang sudah lama bergabung bahkan mengabdi hingga bertahun-tahun menunjukan sikap ketaatan dan kesetian yang sungguh luar biasa karena pemahaman mereka lebih luas dalam hal devosi kepada Maria melalui Kelompok Legio Maria. Tetapi bagi mereka yang baru bergabung belum cukup matang untuk memahami akan manfaat berdevosi kepada Maria melalui kelompok Legio Maria. Pengertian pemahaman devosi kepada Maria menurut Kelompok Doa Legio Maria adalah doa yang diadakan pada setiap bulan Mei dan bulan Oktober dan doa yang selalu didoakan ketika sedang mengalami masalah, tantangan, kesulitan dan merasa putus asa.

Menurut penulis Devosi kepada Maria merupakan doa yang harus diutarakan dengan kesungguhan hati dengan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi berdevosi kepada Maria buka berarti pada saat kita dihadang dengan masalah atau percobaan tetapi dapat didoaka sebagai ungkapan rasa syukur kita.

Devosi kepada Maria menurut Santo Arnoldus Janssen merupakan devosi yang sangat familiar dalam Gereja Katolik. Devosi ini merupakan ungkapan kekaguman, penghormatan, dan cinta umat kepada Bunda Maria, seraya memohon doa kepada Allah melalui perantara Bunda Maria (Edison, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir dari skripsi ini, penulis akan membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Penulis juga memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi Kelompok Legio Maria.

5.1. Kesimpulan

1. Peran devosi kepada Maria yaitu bagi kami anggota kelompok doa legio Maria yang berada di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke bertahan sampai bahkan 5-10 tahun dan bagi kami berdevosi kepada kepada Allah melalui perantara Bunda Maria merupakan doa yang sangat ampu karena ketika kami mengalami masalah atau pergumulan hidup selalu mendapatkan jalan keluar dan doa permohonan kami dikabulkan.

2. Di dalam menjalankan kegiatan devosi kepada Maria, selalu juga mengalami tantangan yang datang dari luar maupun dari dalam diri. Tantangan yang selalu dialami adalah kesetiaan untuk patuh pada jadwal yang disepakati dan juga cuaca yang terjadi dalam waktu yang tidak tentu. Tantangan lain dari dalam diri muncul kemalasan, kesibukan dan lain-lain. Semua tantangan ini dialami dalam kelompok Legio karena kelompok ini memiliki rutinitas yang tetap dalam doa ataupun petemuan rutin.

3. Kegiatan Devosi kepada Maria dalam pandangan Kelompok Doa Legio Maria untuk menghormati dan mengutarakan permohonan kepada Bunda

Maria. Berdevosi kepada Maria akan memperoleh buah-buah kebaikan yang menjadi pedoman bagi kehidupan imannya. Devosi kepada Maria merupakan model kesalehan rakyat yang dilakukan oleh orang-orang khusus artinya yang memiliki rahmat ketekunanan dalam menjalankan devosi. Kelompok Legio Maria memiliki semangat berdevosi kepada Maria karena Maria memberikan semangat hidup atau kharisma dalam kelompok Legio Maria.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang sudah terapkan di atas penulis dapat memaparkan beberapa saran bagi kelompok Legio Maria dan Umat di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

1) Kepada Kelompok Doa Legio Maria diharapkan untuk senantiasa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Doa Legio Maria dan tetap semangat walaupun ada tantangan yang menghadang. Anngota Legio Maria perlu menjadari bahwa diri mereka juga menjadi pelaku dalam meningkatkan penghayatan spiritualitas Bunda Maria.
2) Kepada seluruh anggota Legio Maria untuk dapat mendeskripsikan dan memaknai doa devosi dalam kehidupan sehari-hari sebab Devosi kepada Maria merupakan penghormatan kepada Maria secara total.
3) Kepada umat yang sudah aktif dalam kelompok doa legio Maria diharapkan kepada para anggota kelompok legio Maria untuk dapat

menambah pengetahuan, pemahaman dan dapat meningkatkan pelayanan terhadap umat maupun sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Konsili Vatikan II Lumen Gentium (1965), diterjemahkan oleh R. Hardawirjana, SJ, Art 52-56-61-66.

Katekismus Gereja Katolik (22 Juli 1993), diterjemahan oleh P. Herman Embuiru, SVD, disahkan oleh Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara dan diakui oleh KWI. Ende Flores, NTT: hlm 489-252.

Rosarium Virginis Mariae (16 Oktober 2002), Diterjemahkan oleh Ernest Mariyanto, Komisi Liturgi KWI dari website Vatikan (Bahasa Inggris)

Ibunda Sang Penebus oleh Surat Ensiklik "Redemptionis Mater" dari Bapak Suci Yohanes Paulus II mengenai Santa Perawan Maria dalam kehidupan Gereja yang berziarah jakarta 25 Maret 1987: Artikel 6.

Marialis Cultus Mengormati Maria oleh Anjuran Apostolik Paus Paulus VI, Jakarta 2 Februari 1974: Artikel 30-23-56.

Fransiskus. (2014). Skripsi. " Pemahaman Siswa-Siswi SMA YPPK Santo Yos Sudarso Merauke tentang Doa Rosario Paroki Santa Maria Fatima Kelapa Lima, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

Bernadete Gunung Tobi. (2021). Sripsi. "Makna Devosi Kepada Bunda Maria Bagi Para Anggota Legio Maria Untuk Kehidupan Menggereja Di Paroki St. Paulus Prihhplayan, Yogyakarta.

https://wwww.Imankatolik.or.id devosi kepada Bunda Maria, 5 Agustus 2022 pukul 8:00 WIT.

https://ejournal.widyayuana.ac.id devosi kepada Maria, 28 Juli 2022 pukul 10:30 WIT.

https://parokisalibsuci.org.devosi kepada Bunda Maria, 12 Agustus 2022 pukul 15: 45 WIT.

https://ikksumalang.wordpress.com>2013/03/01 sejarah perkembangan devosi dalam gereja katolik, 5 Oktober 2022 pukul 11:45 WIT.

LAMPIRAN

A. Surat Ijin

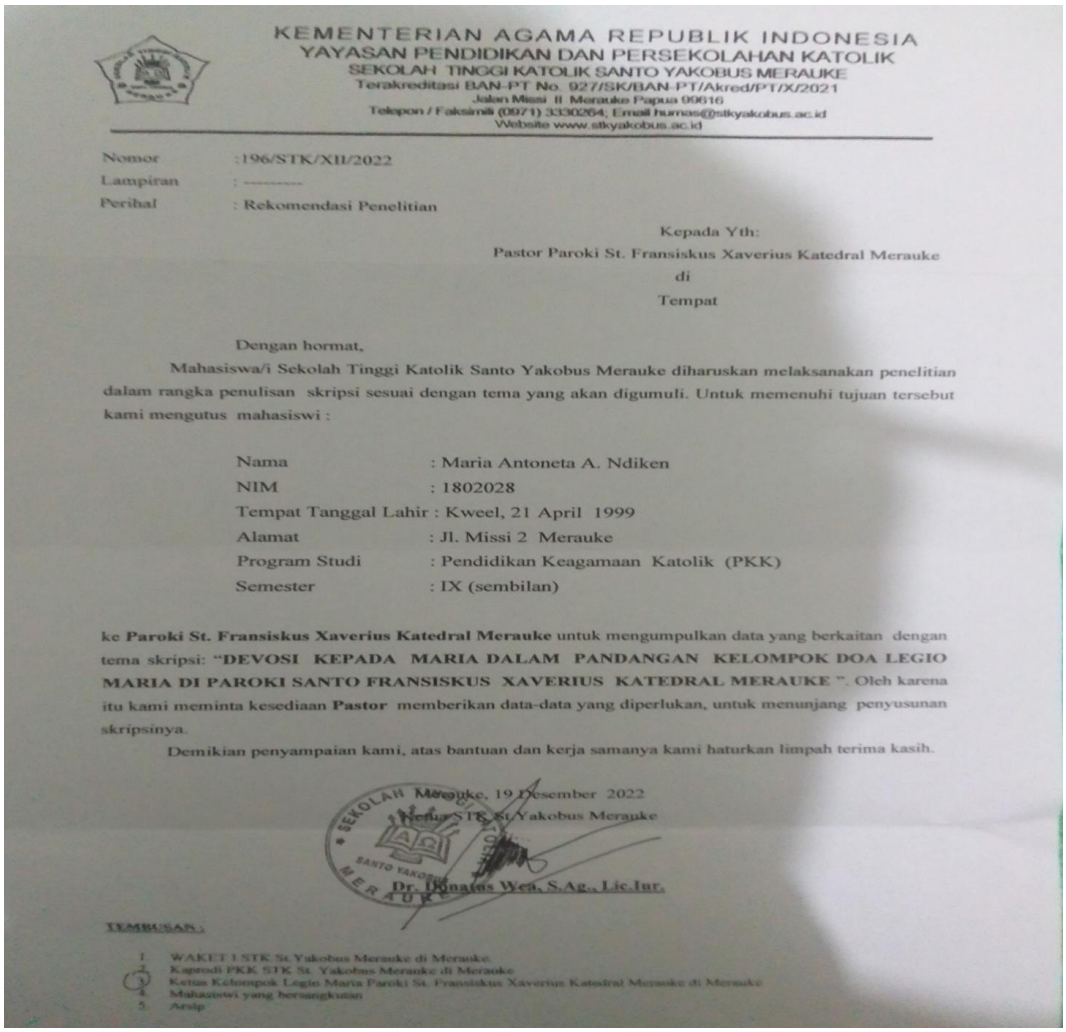

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 196/STK/XII/2022
Lampiran : ---------
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Pastor Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama	: Maria Antoneta A. Ndiken
NIM	: 1802028
Tempat Tanggal Lahir	: Kweel, 21 April 1999
Alamat	: Jl. Missi 2 Merauke
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester	: IX (sembilan)

ke **Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke** untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **"DEVOSI KEPADA MARIA DALAM PANDANGAN KELOMPOK DOA LEGIO MARIA DI PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL MERAUKE "**. Oleh karena itu kami meminta kesediaan **Pastor** memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 19 Desember 2022
Ketua STK St. Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :
1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Ketua Kelompok Legio Maria Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke di Merauke
4. Mahasiswi yang bersangkutan
5. Arsip

B. Panduan Wawancara

Penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berupa pedoman wawancara, karena proses pengumpulan data menekankan pada pola wawancara kepada informan untuk lebih mengetahui bagaimana peran devosi kepada Maria dalam pandangan kelompok doa legio Maria. Informan sendiri adalah pemberi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dalam kualitatif. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Nama responden

Jenis kelamin :

Usia

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

Devosi Kepada Maria dalam Pandangan Kelompok Doa Legio Maria di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

Peran Devosi kepada Maria

1) Sudah berapa tahun ibu masuk dalam kelompok legio Maria?
2) Bagaimana cerita awal sampai ibu masuk menjadi anggota kelompok Legio Maria?
3) Setelah beberapa bulan/tahun ibu masuk menjadi anggota kelompok Legio Maria, apa yang ibu rasakan dalam kehidupan harian?

4) Devosi apa saja yang biasa ibu jalankan dalam kelompok Legio Maria?
5) Jenis devosi kepada Maria yang ibu sering lakukan secara rutin dalam hidup harian?
6) Mengapa jenis devosi itu yang sering ibu lakukan?

Tantangan dalam menjalankan Devosi kepada Maria:

1) Apakah kelompok Legio Maria selalu setia dalam menjalankan devosi kepada Maria?
2) Apakah ada tantangan dalam menjalankan devosi kepada Maria?
3) Apakah ada tantangan yang berasal dari diri-sendiri dalam menjalankan devosi kepada Maria?
4) Apa ada tantangan yang berasal dari luar diri dalam menjalankan devosi kepada Maria?

Upaya meningkatkan semangat devosi kepada Maria:

1) Apa saja yang ibu lakukan untuk tetap semangat dalam menjalankan devosi kepada Maria?
2) Apakah ada dukungan dari anggota keluarga? Siapa saja?
3) Apakah ada dukungan juga dari luar anggota keluarga? siapa saja?
4) Hal apa yang tetap mendorong ibu dalam menjalankan devosi kepada Maria?

C. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis meliputi Devosi kepada Maria dalam Pandangan Kelompok Doa Legio Maria. Berikut pedoman observasi yang digunakan:

Nama Responden :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Aspek yang diteliti

1. Keterlibatan Kelompok Doa Legio Maria dalam mengikuti Devosi kepada Maria
2. Partisipasi Kelompok Doa Legio Maria dalam mengikuti Devosi kepada Maria
3. Tujuan yang hendak dicapai oleh Kelompok Doa Legio Maria yang mana berdevosi kepada Maria.

D. Struktur Organisasi Kepengurusan Anggota Kelompok Doa Legi maria

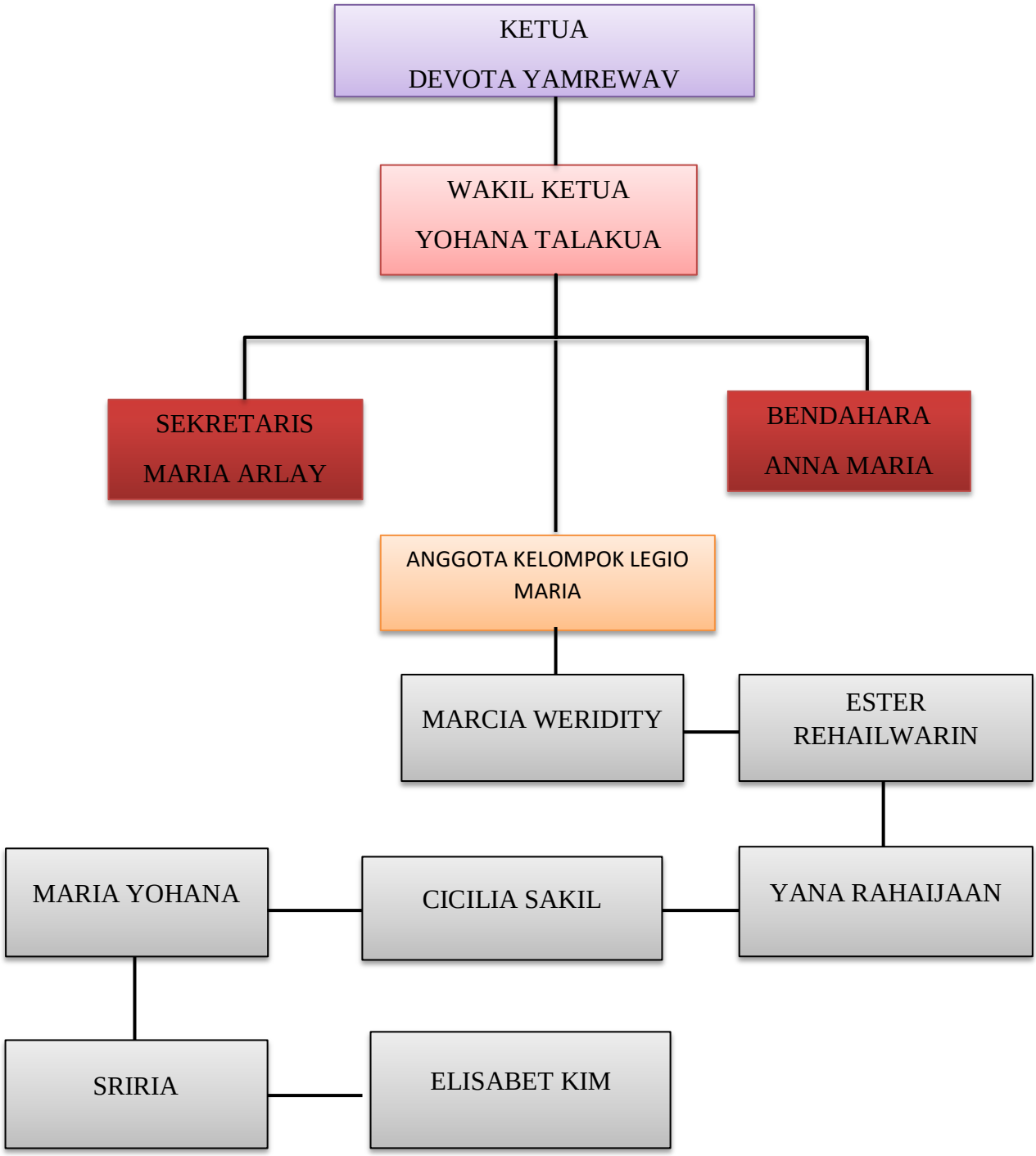

E. Jadwal Doa Anggota Kelompok Doa Legio Maria Di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

Presidium Maria Regina Selli :

1. Anggota kelompok doa legio maria menjalankan doa devosi kepada Maria pada setiap hari Kamis pukul 16:00- selesai bertempat di ruangan doa kelompok legio Maria.
2. Kunjungan orang sakit dalam satu bulan satu kali yaitu pada sore hari.
3. Menjalankan Misa bersama-sama dengan 3 kelompok doa legio Maria Di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

F. Dokumentasi

Gambar 1: Pelantikan sekaligus pembekuan anggota kelompok legio Maria yang baru

Gambar 2: Sering bersama dengan anggota legio Maria tentang kehidupan

doa legio dan foto bersama anggota kelompok legio Maria

Gambar 3: Kelompok legio Maria sedang menjalankan doa devosi kepada Maria

Gambar 4: Peneliti saat mengadakan wawancara dengan anggota kelompok legio Maria

Gambar 5: Peneliti saat mengadakan wawancara dengan anggota kelompok legio Maria

Gambar 6: Peneliti saat mengadakan wawancara dengan anggota kelompok legio Maria

Gambar 7: Peneliti saat mengadakan wawancara dengan anggota kelompok legio Maria

Gambar 8: Peneliti saat mengadakan wawancara dengan anggota kelompok legio Maria

Gambar 9: Foto bersama anggota kelompok legio Maria